

**ANALISIS PRODUKSI USAHA DAN PENDAPATAN MASYARAKAT
MELALUI BUDIDAYA KERAMBA LOBSTER
(Studi Pada Kelurahan Sinabang Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh Tahun 2020)**

Oleh:

HAFIZ DALIMUNTHE
NIM.0501162139

Program Studi
EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020 M/1441 H**

**ANALISIS PRODUKSI USAHA DAN PENDAPATAN MASYARAKAT
MELALUI BUDIDAYA KERAMBA LOBSTER
(Studi Pada Kelurahan Sinabang Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh Tahun
2020)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas
Dan Memenuhi Syarat Guna Meraih Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

OLEH :

**HAFIZ DALIMUNTHE
NIM. 0501162139**

**Program Studi:
EKONOMI ISLAM**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**MEDAN
2020 M/1441 H**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hafiz Dalimunthe
NIM : 0501162139
Tempat/Tgl Lahir : Kapias Batu VIII, 01 April 1997
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Semester/Jurusan : VIII/Ekonomi Islam
Alamat : Jl. Krakatau Psr 3 No.33 A

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS PRODUKSI USAHA DAN PENDAPATAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA KERAMBA LOBSTER (Studi Pada Kelurahan Sinabang Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh Tahun 2020)”** benar asli karya saya, kecuali kutipan-kutipan di dalamnya yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 11 September 2020

Yang membuat pernyataan



Hafiz Dalimunthe
NIM.0501162139

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PRODUKSI USAHA DAN PENDAPATAN MASYARAKAT
MELALUI BUDIDAYA KERAMBA LOBSTER**

**(Studi Pada Kelurahan Sinabang Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh Tahun
2020)**

OLEH:

Hafiz Dalimunthe

Nim.0501162139

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 11 September 2020

Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Chuzaimah Batubara, MA

Nip.197007061996032003

Pembimbing II

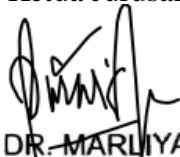


Annio Indah Lestari Nasution, M.Si

Nip.197403092011012003

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Islam



DR. MARLIYAH, M.AG

NIP.19760126 200312 2 003

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Analisis Usaha Dan Pendapatan Masyarakat Melalui Budidaya Keramba Lobster Kelurahan Sinabang Kabupaten Simeulue Tahun 2020**”. Hafiz Dalimunthe, Nim 0501162139 Program Studi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU Medan pada tanggal 16 September 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 18 September 2020
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Islam

Ketua



Dr. Marliyah, M.A
NIP.197601262003122003

Sekretaris



Imsar, M.Si
NIP.198703032015031004

Anggota



Dr. Chuzaimah Batubara, MA
NIP. 197007061996032003



Annio Indah Lestari Nasution, M.Si
NIP. 197403092011012003



Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, MA
NIP.19790701200923003



Nurbaiti M. Kom
NIP. 197908082015032001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara



Dr. Andri Soemitra, MA
NIP.19760572006041002

ABSTRAK

Hafiz Dalimunthe 0501162139. Analisis Produksi Usaha Dan Pendapatan Masyarakat Melalui Budidaya Keramba Lobster di Kelurahan Sinabang Kabupaten Simeulue Tahun 2020. Di bawah bimbingan pembimbing skripsi pembimbing I oleh Ibu Dr. Chuzaimah Batubara, MA dan pembimbing II oleh Ibu Annio Indah Lestari Nasution, M.Si

Kabupaten Simeulue merupakan wilayah yang kaya akan sumber daya alam khususnya dari potensi laut. Kekayaan alam yang dimiliki wilayah tersebut khususnya dari laut seharusnya mampu mendongkrak perekonomian masyarakat setempat yakni dengan mengoptimalkan potensi alam yang ada. Tujuan dari penelitian ini yakni menganalisis salah satu usaha masyarakat dalam mengelola hasil alam yakni budidaya keramba lobster. Penelitian ini dilaksanakan pada 23 Maret 2020 – 01 Agustus 2020 di Kelurahan Sinabang Kabupaten Simeulue. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian berfokus pada 18 orang pengusaha yang membudidayakan keramba lobster yang dimana penentuan responden tersebut berdasarkan dari sensus penelitian. Teknik yang digunakan melakukan pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi proses produksi budidaya keramba lobster di kelurahan sinabang kabupaten simeulue seperti modal, luas lahan keramba, tenaga kerja, dan iklim. Mayoritas dari lama pengalaman para pengusaha budidaya lobster berada di 4-7 tahun. Jumlah biaya produksi yang dikeluarkan pengusaha rata-rata sebesar Rp. 28.425.638 dengan omzet rata-rata yang diperoleh sebesar Rp.43.521.180 dan keuntungan bersih rata-rata sebesar Rp. 15.095.541 per periode produksinya. Dari hasil tersebut diperoleh kelayakan usaha sebesar 1,53 yang artinya $R/C > 1$ usaha budidaya keramba lobster di kelurahan sinabang kabupaten simeulue layak untuk diusahakan.

Kata kunci: faktor produksi, pengalaman, biaya produksi, keuntungan, dan kelayakan usaha.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa sholawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhai Allah SWT.

Skripsi ini berjudul “**Analisis Produksi Usaha Dan Pendapatan Masyarakat Melalui Budidaya Keramba Lobster (Studi Pada Kelurahan Sinabang Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh Tahun 2020)**”. Skripsi ini merupakan tugas dan kewajiban guna melengkapi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Sumatera Utara. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan untuk itu kiranya pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi penyusun khususnya dan pihak lain yang berkepentingan pada umumnya. Skripsi ini dipersembahkan untuk orang-orang terhebat dan istimewa dalam hidup penulis yaitu **Ayahanda tercinta Ahmad Nawali Dalimunthe dan Ibunda tercinta Rosnizar Lubis** yang senantiasa selalu memberikan kasih sayang, dukungan dan do'a yang tulus dan ikhlas untuk penulis.

Selama menyelesaikan penyusunan skripsi ini penulis telah banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati dan ketulusan jiwa, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini kepada:

1. Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag, selaku Rektor UIN Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA, selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara .
3. Ibu Dr. Marliyah, M.Ag selaku kepala jurusan Ekonomi Islam dan Bapak Imsar, M.Si selaku sekretaris jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan

Bisnis Islam.

4. Ibu Dr. Chuzaimah Batubara MA selaku pembimbing skripsi I dan Ibu Annio Indah Lestari Nasution, M.Si selaku pembimbing II. Yang telah memberikan masukan ilmu, waktu, semangat serta pengarahan kepada saya untuk kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh staf pengajar dan pegawai di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara atas segala didikan dan bantuannya selama masa perkuliahan.
6. Kepada para pengusaha yang membudidayakan lobster dan masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam proses hasil wawancara.
7. Teristimewa kepada Abang dan Kakakku yang selalu memotivasi dan selalu ikut membimbing yakni Herlina S.S, Hartono S.K.M M.kes , apt. Harpopo S.Farm, Harbobot Iskandar Ic, Fitriani S.Keb dan Suci Adha S.Pi
8. Sahabat sahabat SMA ku Leonardo yoriano S.T dan dr. Sarwan Hardi yang selalu mendoakanku dan terus memotivasi dari kejauhan.
9. Teristimewa kepada sahabat sahabat karibku yang seperjuangan Ibnu Fajar Siregar, Faizul Muttaqien dan Iqbal Subhan.
10. Team Kece
11. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Islam E Stambuk 2016.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunianya. Semoga skripsi ini memberikan manfaat dan kebaikan bagi semua pihak serta dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 11 Maret 2020

Penulis



Hafiz Dalimunthe
0501162139

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Dan Manfaat	8
BAB II KAJIAN TEORITITS.....	9
A. Budidaya Lobster	9
1. Deskripsi Lobster.....	9
2. Definisi Dan Manfaat Budidaya	12
3. Budidaya Dalam Pandangan Islam.....	14
B. Produksi.....	15
1. Pengertian Produksi	15
2. Jenis Metode Produksi	17
3. Faktor Faktor Produksi	18
4. Sumber Daya Yang Digunakan Untuk Produksi.....	19
5. Aspek Aspek Manajemen Produksi.....	20
6. Pengendalian System Produksi.....	21
7. Produksi Lobster.....	22
8. Produksi Dalam Pandangan Islam.....	23
C. Pendapatan.....	26
1. Definisi Pendapatan	26
2. Sumber Pendapatan.....	28
3. Pendapatan Dalam Persfektif Islam.....	30
D. Kajian Terdahulu	32
BAB III METODEDELOGI PENELITIAN.....	35
A. Metodologi Penelitian	35

B. Waktu Dan Tempat Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian	35
D. Jenis Dan Sumber Data Penelitian.....	36
E. Teknik Instrument Pengumpulan Data.....	36
F. Analisis Data Penelitian	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Deskripsi Umum Daerah Penelitian.....	40
B. Deskripsi Umum Usaha Budidaya Keramba Lobster	42
C. Karakteristik Responden	43
1. Umur Responden.....	43
2. Tingkat pendidikan responden.....	44
3. Jumlah tanggungan responden.....	46
D. Prinsip Pengusaha Dalam Memproduksi lobster Ditinjau Dari Konsep Ekonomi Syariah.....	46
E. Hasil penelitian	48
1. faktor faktor yang mempengaruhi produksi keramba lobster di Kelurahan Sinabang Kabupaten Simeulue	48
2. Lama (Tahun) Pengalaman Masyarakat Dalam Proses Produksi Budidaya Keramba Lobster di Kelurahan Sinabang Kabupaten Simeulue	51
3. Besar pendapatan pengusaha dari produksi budidaya keramba lobster di Kelurahan Sinabang Kabupaten Simeulue	52
4. Kelayakan usaha keramba lobster di kelurahan sinabang kabupaten simeulue.....	59
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN TABEL	66
LAMPIRAN GAMBAR	75

DAFTAR TABEL

1.1 Data Produksi Budidaya dan hasil tangkap lobster di provinsi Aceh tahun 2015-2018	2
1.2 Garis Kemiskinan Dan Penduduk Miskin.....	3
4.1 Jumlah Tanggungan keluarga.....	50
4.2 Alat Produksi	51
4.3 Persentasi Usaha (Tahun) Pengusaha Lobster	54
4.4 Rata Rata Biaya Tetap Pada Usaha Budidaya Keramba Lobster	56
4.5 Rata Rata Biaya Variable Budidaya Keramba Lobster	57
4.6 Total Rata-Rata Biaya Produksi.....	58
4.7 Penerimaan/Omzet Budidaya Keramba Lobster	60
4.8 Pendapatan Bersih/Laba.....	61

DAFTAR GAMBAR

1.1 Banyaknya Desa Menurut Klasifikasi Desa	4
2.1 lobster batik	9
2.2 lobster mutiara	10
2.3 lobster bambu	11
2.4 lobster pasir	11
4.1 Peta Geografi Kepulauan Simeulue	44
4.2 Persentasi Umur Responden	48
4.3 Tingkat Pendidikan Responden	49

LAMPIRAN TABEL

1. Identitas Responden	66
2. Jenis Penyusutan	67
3. Total Biaya Penyusutan.....	70
4. Total Biaya Tetap.....	71
5. Biaya Produksi, Panen, Pasca Panen	72
6. Produksi,Harga Jual, Penerimaan Dan Pendapatan	73
7. Total Biaya Tetap Dan Biaya Tidak Tetap.....	74

LAMPIRAN GAMBAR

Lampiran gambar	75
-----------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang memiliki kekayaan sumber daya yang melimpah. Kekayaan alam tersebut menjadi modal penting dalam pembangunan bangsa Indonesia. Dengan memanfaatkan sumber daya yang ada maka seharusnya Indonesia menjadi negara adidaya. Sumber daya alam yang tinggi merupakan modal besar bagi bangsa ini seharusnya pemerintah dan Masyarakat Indonesia dituntut untuk lebih Produktif dalam pemanfaatan sumber daya Alam tersebut.

Indonesia negeri kepulauan, negeri bahari dengan 2,7 juta kilometer persegi Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE). Hampir 75% dari seluruh wilayah Indonesia merupakan perairan pesisir dan lautan. Terbentang di garis khatulistiwa, perairan laut nusantara menopang aneka kehidupan hayati.¹

Rencana strategik yang dikeluarkan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) periode 2009 – 2014, menerangkan visi dan misi dalam rangka memacu produktivitas perikanan dalam negeri. Salah satu visi untuk mendukung rencana strategis Kementerian Perikanan dan Kelautan (KKP) adalah mewujudkan Indonesia sebagai penghasil produk kelautan dan perikanan, khususnya melalui peningkatan produksi usaha budidaya². Dengan demikian sektor perikanan akan menjadi kuat dan akan menjadi sumber pendapatan Masyarakat sehingga terwujudnya kesejahteraan Masyarakat pesisir ataupun nelayan.

Sektor kelautan dan perikanan menjadi salah satu sektor penggerak perekonomian dengan memberikan kontribusi pada Produk Domestik Bruto

¹ Dahuri, R(2003). *“Hayati Laut: Aset Pembangunan Berkelanjutan Indonesia”*. GramediaPustaka Keanekaragaman Utama.

² Nina Nurmalia Dewi, Kismiyati, Rozi, Gunanti Mahasri dan Woro Hastuti Satyantini *“Aplikasi Probiotik, Imunostimulan, Dan Manajemen Kualitas Air Dalam Upaya Peningkatan Produksi Budidaya Udang Vannamei (Litopenaeus Vannamei) Di Kecamatan Ujung Pangkah, Kelurahan Gresik”* Journal of Aquaculture and Fish Health Vol. 8 No.3 (2019) di unduh 18 Maret 2020

(PDB) Nasional tahun 2018 sebesar 3,71% pada kuartal ketiga sebesar Rp59,98 triliun³. Salah satu komoditas perikanan yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan potensial untuk di kembangkan di Indonesia adalah lobster. Perairan laut yang sangat luas dan baru dimanfaatkan 4,95% untuk budidaya perikanan laut serta spesies bibit lobster yang banyak terdapat di laut Indonesia sangat mendukung untuk pengembangan budidaya lobster.

Salah satu provinsi yang ada di diujung barat Indonesia yakni Aceh merupakan wilayah yang mempunyai sumber daya alam tinggi salah satunya dari kelautan. Dalam salah satu wilayahnya yakni Kelurahan sinabang kabupaten simeulue terletak di sebelah barat daya Provinsi Aceh, berjarak 105 Mil laut dari Meulaboh, Kelurahan Aceh Barat, atau 85 Mil laut dari Tapak Tuan, Kelurahan Aceh Selatan. Kabupaten Simeulue mempunyai luas wilayah sekitar 183,809 Ha, dan jumlah penduduknya 92.861 jiwa.⁴

Tabel 1.1 Produksi Budidaya Dan Hasil Tangkap Lobster Di Provinsi Aceh Tahun 2015-2018

No	Tahun	Produksi (kg)
1	2015	64.700
2	2016	22.700
3	2017	2.252
4	2018	23.267

Sumber : KKP Aceh

Dengan jumlah laut yang mengelilingi daratan pulau Simeulue membuat Masyarakat yang ada di sana sebagian menggantungkan hidup dari potensi laut. tetapi Beberapa hasil studi menunjukkan bahwa Masyarakat Pesisir merupakan salah satu kelompok Masyarakat yang secara intensif dilanda kemiskinan.

³ [KKP] Kementerian Kelautan Dan Perikanan 2018. “*Informasi Kelautan Perikanan*”. Jakarta: Kementerian Kelautan Dan Perikanan

⁴Badan Pusat Statistik. *Kerjasama Badan Pusat Statistic Dan Diskominsa Kelurahan Simeulu*, http://Simeuluekab.go.id/uploads/SKS_2017.pdf , diunduh pada 18 Maret 2020

kemiskinan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor kompleks yang saling terkait serta merupakan sumber utama yang melemahkan kemampuan Masyarakat dalam membangun wilayah dan meningkatkan kesejahteraan sosialnya. Kemiskinan yang dialami Masyarakat pesisir juga dilatar belakangi oleh kurangnya modal, dan teknologi yang dimiliki para nelayan, rendahnya akses pasar dan rendahnya partisipasi Masyarakat dalam pengolahan sumber daya alam. Selain itu, ada juga penyebab lain yaitu faktor sosial seperti pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi, rendahnya tingkat pendidikan, dan rendahnya tingkat kesehatan serta alasan lain seperti sarana dan prasarana umum di wilayah pesisir.⁵

Tabel 1.2 Garis Kemiskinan Dan Penduduk Miskin, Di Kabupaten Simeulue Tahun 2011-2016

Tahun	Garis Kemiskinan	Persentasi Penduduk Miskin	Tingkat kedalaman (P1)	Tingkat keparahan (P2)	Jumlah Penduduk Dibawah Garis Kemiskinan
1	2	3	4	5	6
2011	300.467	22,96	4,61	1,37	19,058
2012	303.138	21,88	4,61	1,04	18,537
2013	305.600	20,57	3,46	0,91	17.733
2014	307.596	19,92	2,68	0,56	17.450
2015	311.351	20,43	2,97	0,64	18,207
2016	326.563	19,93	3,48	0,97	17.995

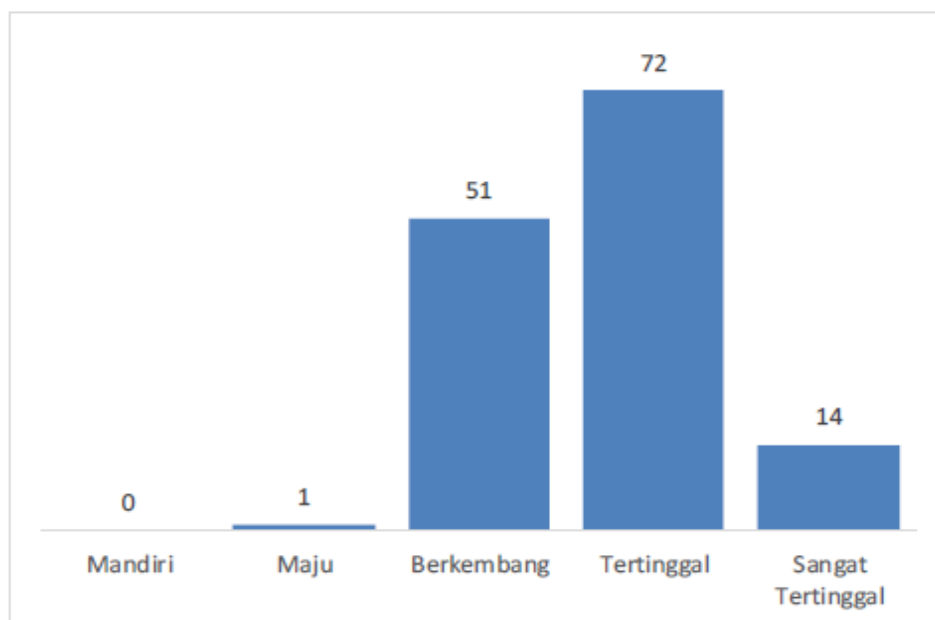
Sumber : *Data statistik Kabupaten Simeulue*

Dari Tabel Diatas Dapat Diambil Kesimpulan Bahwa jumlah garis kemiskinan di Kabupaten Simeulue dari tahun 2011-2016 terus mengalami peningkatan. Walaupun dari angka persentasi mengalami penurunan karena persentasi tersebut dijumlahkan dengan bertambahnya jumlah penduduk setiap tahunnya. Hal tersebut menandakan bahwa Masyarakat di Kabupaten Simeulue belum mampu keluar dari zona garis kemiskinan. Walaupun mereka mempunyai sumber daya alam yang tinggi terutama dalam hal sektor kelautan belum dapat

⁵ Prakoso,(2013). “*Peranan Tenaga Kerja, Modal dan Teknologi terhadap peningkatan pendapatan Masyarakat nelayan di Desa Asemtoyong Kecamatan Taman Kelurahan Pemalang.*” (Skripsi S1. Universitas Negeri Semarang) di unduh 30 Februari 2020

mendongkrak perekonomian Masyarakat setempat. hal ini terbukti juga dibuktikan dari banyaknya jumlah desa yang tertinggal seperti gambar data jumlah Desa berikut:

Gambar 1.1 Banyaknya Desa Menurut Klasifikasi Desa dalam Kabupaten Simeulue, 2016



Sumber : *Data Statistic Kabupaten Simeulue*

Dapat dilihat dari gambar diatas menunjukkan bahwa dari 138 jumlah desa yang ada di Kabupaten Simeulue hanya ada 1 desa yang terbilang maju, 51 dalam kondisi berkembang, 72 desa tertinggal dan 14 desa sangat tertinggal. Dari data tersebut menunjukkan bahwa persentasi Desa yang ada di Kabupaten tersebut masih dalam kondisi tertinggal. Padahal seperti yang dilihat dalam keadaan Geografis pulau Simeulue Masyarakatnya sebagian besar tinggal di daerah pesisir, seharusnya jika mereka lebih produktif dalam memanfaatkan sumber Daya Alam terutama dari sektor kelautan bukan tidak mungkin Masyarakat yang ada disana pasti lebih Sejahtera. Tetapi fakta yang ada justru terbalik dengan keadaan yang sesungguhnya terjadi.

Seharusnya dengan kekayaan sumber daya alam yang tinggi mampu mendongkrak kesejahteraan Masyarakat setempat Seperti dalam penelitian terdahulu dari Eka Safitri(2018) dia mengatakan bahwa potensi Kekayaan alam yang tinggi mampu memberikan manfaat yang melimpah untuk kemakmuran ekonomi Masyarakat setempat, sumber daya yang baik akan mendatangkan nilai ekonomis bagi Masyarakat. Masyarakat yang mempunyai mata pencaharian dan berpenghasilan sebagai pembudidaya lobster merupakan salah satu dari kelompok Masyarakat yang melakukan aktivitas usaha dengan mendapatkan penghasilan bersumber dari kegiatan budidaya itu sendiri.

Kabupaten Simeulue merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi budidaya lobster yang cukup besar. Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada daerah kelurahan sinabang atau kota dari kabupaten simeulue. Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelurahan sinabang menemukan keadaan ukuran keramba rata rata berukuran 40.6 m² . yang hanya ada 6-10 kolam keramba, dan penghasilan satu kali panen setiap 6 bulannya hanya sampai 50-450 kg yang didominasi oleh jenis lobster Batik, Bambu dan pasir, dengan harga per kilogram lobster yang biasanya hanya Rp 150.000-250.000/kg.

Peneliti mencoba menyikapi Negara Vietnam yang merupakan Negara salah satu penghasil lobster terbesar di di dunia. Mereka sangat antusias dan serius terhadap pembudidayaan lobster. Mereka rela mengimpor bibit lobster khususnya yang berasal dari Indonesia dengan harga yang sangat menggiurkan oleh para nelayan penangkap bibit lobster. Mereka sanggup menghargai sekitar Rp 20.000 – Rp. 30.000 per ekor bibitnya . hal tersebut membuat para nelayan lobster yang ada di Indonesia khususnya simeulue memilih untuk menjual bibit lobster tangkapan mereka secara langsung ke pasar gelap walaupun adanya pelarangan dari pamerintah setempat untuk penjualan bibit ke luar negeri . walaupun demikian masih banyak para pengepul gelap/ilegal bibit lobster membuat masyarakat nelayan dengan mudah menjual bibit lobster mereka kepada para pengepul ilegal tersebut dengan alasan dihargai jauh lebih mahal. Hal ini menjadi salah satu alasan selain dari keterbatasan modal dan terbatasnya jiwa pengetahuan dalam

mengelola usaha masyarakat lebih memilih untuk tidak membudidayakan lobster dan memilih untuk menjual bibit secara langsung karena dianggap lebih ringan untuk dilakukan. padahal jika mereka mempunyai jiwa kewirausahaan dan sedikit lebih produktif untuk mengembangkan proses produksi budidaya lobster dari benih sampai lobster dewasa, dan membuat keramba jaring apung sebanyak mungkin maka hasil produksi akan jauh lebih meningkat mengingat Indonesia khususnya kabupaten simeulue mempunyai kekayaan potensi bibit/benih lobster dari hasil lautnya. Karena dibuktikan dengan ketergantungan Negara Vietnam akan impor benih lobster dari Indonesia.

Dalam penelitian ini selain membahas tentang analisis produksi usaha, dan segala keuntungan yang di peroleh, peneliti juga menghubungkan kelayakan usaha budidaya lobster yang ada di kabupaten simeulue. Apakah suatu usaha lobster yang di budidayakan masyarakat simeulue tersebut memang layak untuk di usahakan dan dikembangkan atau malah sebaliknya tidak menguntungkan sama sekali bahkan merugi. Untuk itulah peneliti mencoba mengkaji lebih dalam dari total produksi usaha dan keuntungan yang di peroleh dan kemudian akan menemukan hasil dari kelayakan usaha tersebut.

Lobster laut (*Panulirus* sp.) merupakan salah satu komoditas perikanan yang terbilang potensial dan masuk dalam kategori ekonomis tinggi⁶. Lobster terkenal dengan dagingnya yang halus serta rasanya yang gurih dan lezat. Jika dibandingkan dengan udang jenis lainnya, lobster memang jauh lebih enak. Tidak salah jika makanan ini merupakan makanan yang bergengsi yang hanya disajikan di restoran-restoran besar dan hotel-hotel berbintang. Karena harganya yang mahal, lobster biasanya hanya dikonsumsi oleh kalangan ekonomi atas.

Proses produksi lobster yang merubah faktor input produksi menjadi output bertujuan menghasilkan output produksi yang tinggi. Upaya pencapaian tingkat produktivitas yang tinggi bisa dilakukan dengan pengelolaan kegiatan

⁶ Fauzi, M. 2013. "Hubungan Panjang-Berat Dan Faktor Kondisi Lobster Batu (*Panulirus Penicilatus*)" di. Journal Bawal, 5(2):97-102.

usaha secara efisien. Penggunaan faktor-faktor produksi secara optimal akan menentukan tingkat efisiensi usaha budidaya pembesaran lobster. Selain itu tingkat efisiensi juga ditentukan oleh karakteristik yang dimiliki oleh pembudidaya sebagai pelaku usaha. Karakteristik yang melekat pada diri pembudidaya akan menentukan kemampuannya mengelola dan mengambil keputusan pengalokasian faktor-faktor produksi secara efisien. Oleh karena itu, pada akhirnya pengelolaan usaha yang dilakukan secara efisien akan menentukan tingkat produktivitas usaha pembesaran lobster.

Tujuan budidaya lobster yaitu memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan. Berdasarkan uraian diatas diperlukannya penelitian mengenai. “Analisis Produksi usaha dan Pendapatan Masyarakat Melalui Budidaya Keramba Lobster “

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis hanya membatasinya penelitiannya hanya dalam ruang lingkup Masyarakat yang terjun kedalam usaha produksi budidaya keramba lobster yang ada di kelurahan sinabang kabupaten Simeulue. dengan segala besar Investasi ,Produksi dan segala Keuntungan usahanya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka Rumusan Masalah dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja Faktor faktor yang mempengaruhi produksi keramba lobster di kelurahan sinabang Kabupaten Simeulue?
2. Seberapa lama pengalaman masyarakat dalam proses produksi budidaya keramba lobster di kelurahan sinabang kabupaten simeulue.
3. Berapa Besar pendapatan pengusaha dari produksi budidaya keramba lobster?

4. Apakah usaha keramba lobster di Kelurahan Simeulue merupakan usaha yang menguntungkan dan layak di usahakan?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian.

- a) Untuk mengetahui hal hal yang mempengaruhi faktor produksi keramba lobster di kelurahan sinabang Kelurahan Simeulue.
- b) Untuk mengetahui seberapa lama pengalaman masyarakat dalam berbudidaya keramba lobster.
- c) untuk mengetahui seberapa besar pendapatan yang diperoleh dari usaha budidaya keramba lobster
- d) Untuk mengetahui layak atau tidaknya usaha produksi lobster yang ada di kelurahan sinabang Kelurahan Simeulue di usahakan oleh para Masyarakat pengusaha.

2. Manfaat Penelitian

- a) Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai suatu penerapan teori yang telah diperoleh penulis dan sebagai persyaratan untuk memproleh gelar sarjana ekonomi.
- b) Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan referensi dalam penyusunan penelitian selanjutnya atau penelitian sejenis.
- c) Bagi pemilik usaha, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dalam rangka peningkatan usaha dan mampu memperbaiki manajemen usaha produksi lobster.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Budidaya lobster

1. Deskripsi Lobster (*Panulirus* sp.)

Lobster laut merupakan jenis hewan invertebrata yang memiliki kulit yang keras dan tergolong dalam kelompok arthropoda. Memiliki 5 fase hidup mulai dari proses produksi sperma telur, kemudian fase atau larva, post larva, juvenil dan dewasa. Secara umum lobster dewasa dapat ditemukan pada hamparan pasir yang terdapat pada spotspot karang dengan kedalaman antara 5–100 meter. Lobster bersifat nokturnal (aktif pada malam hari) dan melakukan proses *moult*ing (pergantian kulit)¹. Berikut beberapa jenis lobster laut:

a. Lobster Batik

Nama Latin: *Panulirus longipes* / *Spiny Lobsters* dengan ukuran layak tangkap Panjang Karapas > 8 cm Berat: > 200 gram.

Gambar 2.1 lobster Batik



¹ Kaltim Prov “Kajian Pemetaan Potensi Investasi Lobster di Kalimantan Timur”| III 8
https://www.dpmpstsp.kaltimprov.go.id/index.php/buku/detail/buku_ibeCPvxKkR diunduh 4 maret 2020

Bentuk fisik dari dari lobster batik yakni Kerangka kepala dan bagian perut berwarna hijau dan karapas berbentuk kehijauan, Antena memiliki dua pasang sungut yang satu di belakang yang lain tanpa duri tajam, Pasangan kaki jalan tidak punya chela atau capit, kecuali pasangan kaki kelima pada betina, Ukuran panjang tubuh maksimum 30 cm dan rata-rata 20-25 cm².

b. Lobster Mutiara

Nama Latin *Panulirus longipes* / *Spiny Lobsters* .Ukuran Layak Tangkap Panjang Karapas > 8 cm dan ukuran Berat: >200 gram.

Gambar 2.2 Lobster Mutiara



Bentuk fisik Hampir seluruh tubuh dipenuhi kerangka kulit yang keras dan berzat kapur , Bagian kerangka kepala sangat tebal dan ditutupi oleh duri-duri besar dan kecil , Ujung kepala di atas mata terdapat 2 tonjolan yang keras dan diantara tonjolan keras tersebut merupakan lengkungan yang berduri Terdapat dua pasang sungut dan sungut kedua keras, serta panjang Kaki ada 6 pasang Terdapat garis melintang putih di badan lobster,Ukuran panjang total rata-rata 50 cm³.

² “Kajian Pemetaan Potensi Investasi Lobster Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019
“hal.8

³ Ibid hal.9

c. Lobster bambu

Nama Indonesia Lobster Bambu, Nama Latin *Panulirus versicolor* (Latreille 1804) Nama Perdagangan/Internasional: *Spiny Lobsters* Ukuran Layak Tangkap Panjang Karapas: >8 cm dengan Berat: 500 gram.

Gambar 2.3 lobster Bambu



Dengan bentuk fisik dari lobster bambu yakni Kerangka kepala dan bagian perut berwarna hijau , karapas berbentuk hitam, Antena memiliki dua pasang sungut yang satu di belakang yang lain tanpa duri tajam , Ukuran panjang total maksimum 40 cm dan rata-rata tidak lebih dari 30 cm⁴.

d. Lobster Pasir

Nama Indonesia Lobster Pasir, Nama Latin *Panulirus homarus*, Nama Perdagangan/Internasional: *Green scalloped rock lobster* Ukuran Layak Tangkap Panjang Karapas: > 8 cm dan Berat: > 200 gram.

⁴ Ibid hal.9

Gambar 2.4 Lobster Pasir



Bentuk fisik dari Spesies lobster ini yakni memiliki badan maksimum 31 cm dengan rata-rata panjang badan 20-25 cm Panjang karapak sekitar 12 cm, Spesies ini mempunyai warna dasar kehijauan atau kecoklatan dengan dihiasi oleh bintik terang tersebar di seluruh permukaan segmen abdomen dan Pada bagian kaki terdapat bercak putih⁶.

2. Definisi Dan Manfaat Budidaya Lobster

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) budidaya memiliki arti usaha yang bermanfaat dan memberi hasil⁷. Dalam Budidaya lobster atau suatu kegiatan memelihara dan mengembangbiakan udang lobster dan jenis lainnya sehingga mendapatkan suatu hasil yang bermanfaat. Adapun beberapa manfaat yang bisa didapatkan dari budidaya lobster seperti :

- a. Dapat memperoleh keuntungan baik memperoleh keuntungan dari segi ekonomis maupun dari segi konsumsi sebagai makanan.
- b. Memperoleh hasil yang maksimal dari kualitas hasil produksi.
- c. Dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena terbukanya lapangan pekerjaan yang luas.

⁶ Ibid.hal 9

⁷ KBBI online, Diakses pada 4 maret 2020

- d. Budidaya dapat di jadikan sebagai sarana untuk mengelola potensi sumber daya .

Usaha budidaya lobster merupakan salah satu kegiatan bisnis yang memerlukan modal, keterampilan, ketekunan, dan kemampuan memprediksi perkembangan pasar. Usaha budidaya lobster akan berkaitan dengan beberapa disiplin ilmu dan pengetahuan, antara lain aspek perikanan, biologi, hukum, teknik dan ekonomi. Selain aspek personil dan ekonomi, penentuan lokasi untuk usaha budidaya juga harus memperhatikan keamanan, baik keamanan bagi pekerja maupun keamanan unit usaha (bangunan, peralatan, dan hewan yang dipelihara). Selain itu, prasarana dan sarana perhubungan dan komunikasi juga perlu dipertimbangkan.

Lobster (*Palinuridae*) merupakan salah satu jenis biota laut yang memiliki nilai ekonomis penting. Data statistik perikanan Indonesia pada tahun 2012 menunjukkan bahwa lobster menempati urutan keempat komoditi ekspor tertinggi setelah udang *Penaeus*. Salah satu negara tujuan ekspor benih lobster Indonesia adalah Vietnam, dimana volume ekspor benih lobster ke Vietnam pada tahun 2012 tercatat sebanyak 45 kg atau senilai 680 US\$. Jika ditinjau dari jumlah tangkapan lobster di dunia, maka lobster yang ditangkap didominasi oleh lobster dari *family Nephropidae* (61%), *famili Paniluridae* (31%) dan *Scyllaridae* (1%).⁸

Lobster merupakan salah satu komoditas perairan yang mempunyai nilai ekonomi tinggi, yang produksinya masih dihasilkan dari penangkapan. Untuk memenuhi permintaan pasar yang tinggi terhadap lobster terutama di wilayah Asia, Eropa dan Amerika, maka kegiatan budidaya lobster sudah banyak dilakukan di beberapa Negara termasuk di Indonesia. Sebagian besar kegiatan budidaya lobster adalah kegiatan pembesaran dengan menangkap benih dari alam. Hal ini dikarenakan sampai saat ini belum tersedianya benih lobster dari hasil kegiatan budidaya.

⁸ Ridwanudin Asep, Varian Fahmi dan Idham Sumarto Pratama” *Pertumbuhan Lobster Pasir *Panulirus homarus* dengan Pemberian Pakan Moist*” dalam *jurnal Oseanologi dan Limnologi di Indonesia* 2018 3(2): 95-103

Usaha budidaya lobster tidak terlepas dari kondisi air sebagai media tempat hidup hewan yang dipelihara. Kualitas air akan sangat berpengaruh terhadap laju pertumbuhan hewan yang dipelihara. Khusus untuk “*onland farming*” atau budidaya sistem kolam dan bak yang di bangun didarat, maka sumber air (kuantitas dan kualitas) harus mendapat perhatian utama. Sedangkan untuk budidaya di dalam kurungan yang dibangun di laut, selain kondisi air (kualitas) in situ juga perlu diperhatikan pola aliran air (arus), gelombang dan angin, pasang-surut, kedalaman perairan, salinitas (kadar garam), pH (keasaman), kandungan oksigen terlarut, dan kondisi dasar perairan (lumpur, pasir, batu).

3. Budidaya Dalam Pandangan Islam

Budidaya dalam pandangan islam juga memiliki arti dalam pemanfaatan hasil alam untuk kesejahteraan umat islam seperti dalam ayat Q.S an-Nahl berikut:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حَبِيَّةً تَلْبَسُونَهَا
وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاحِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu) agar kamu dapat memakan dari padanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur. (QS. An-Nahl [16] : 14).

Dalam tafsir ibnu katsir Allah Swt. menyebutkan tentang laut yang luas dengan ombaknya yang gemuruh, Dia telah menundukkannya. Allah menyebutkan pula karuniaNya kepada hamba-hamba-Nya, bahwa Dia telah menundukkan laut untuk mereka sehingga mereka dapat mengaranginya; Dia telah menciptakan padanya ikan-ikan kecil dan ikan-ikan besar, lalu menghalalkannya bagi hamba-hamba-Nya untuk dimakan dagingnya, baik dalam

keadaan hidup maupun telah mati, baik mereka dalam keadaan tidak ihram maupun sedang ihram.⁹

Jauh sebelum Manusia berfikir akan hak, kesejahteraan dan kedaulatan, Al-Qur'an telah lebih dulu menyinggung soal ini terutama berkaitan dengan kedaulatan pangan atau kesejahteraan. Kesejahteraan merujuk pada sekurangnya empat aspek yaitu kondisi baik, kondisi makmur, kondisi sehat dan kondisi damai sehingga kesejahteraan cukup erat kaitannya dengan kecukupan pangan. Meskipun kondisi ini tidak mutlak namun sebagian besar ini menjadi tolok ukur dasar untuk menilai kesejahteraan. Kesejahteraan juga memiliki kaitan yang erat dengan kedaulatan.

Lautan merupakan badan perairan terbesar yang menutupi permukaan bumi. Bahkan lautan menempati 70% permukaan bumi. Badan perairan tersebut menyimpan sebagian besar kebutuhan makhluk hidup terutama Manusia. Mulai dari kebutuhan pangan yang merupakan kebutuhan dasar Manusia dan makhluk hidup lainnya, kebutuhan energi seperti minyak dan gelombang, perhiasan dan berbagai macam bahan dasar lainnya. Oleh karenanya laut menjadi bagian penting dalam menunjang kelangsungan hidup Manusia. Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup Manusia telah memberikan pesannya untuk memanfaatkan laut demi kebutuhan hidup Manusia.

B. Produksi

1. Pengertian Produksi

Produksi adalah proses mengubah input menjadi output, produksi meliputi semua kegiatan untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang atau jasa. Yang dimaksud dengan produksi atau memproduksi adalah suatu usaha atau kegiatan untuk menambah kegunaan nilai guna suatu barang. kegunaan suatu

⁹ Tafsir Ibnu Katsir online <http://www.ibnukatsironline.com/2015/06/tafsir-surat-nahl-ayat-14-18.html> diunduh pada tanggal 5 maret 2020

barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula.¹⁰

Dengan demikian produksi berkaitan erat dengan bekerja, yaitu suatu aktivitas yang dilakukan seorang secara sungguh sungguh dengan mengeluarkan seluruh potensinya untuk mencapai tujuan tertentu.

Ada banyak cara mengelompokkan proses produksi, salah satunya membedakan dalam corak proses yaitu :

- a. Proses Ekstraktif adalah proses mengambil sesuatu dari alam kemudian mengubahnya bila perlu, selanjutnya membawa produksi itu kepasar. Contohnya para nelayan ,mengambil bibit lobster langsung dari laut kemudian membudidayakannya sendiri atau menjualnya kepada para pembudidaya, setelah dibudidayakan lebih kurang selama enam bulan maka lobster tersebut siap dijual kepada para pengepul lobster yang ada dipasar.
- b. Proses Analitis adalah proses produksi yang menggunakan satu jenis bahan mentah, kemudian mengolahnya menjadi dua atau lebih barang jadi. Contohnya adalah satu jenis lobster yang di budidayakan akan diolah menjadi beberapa masakan para pelaku konsumsi.
- c. Proses Sintesis adalah proses pengolahan dimana beberapa proses jenis bahan mentah digunakan untuk memproduksi satu macam barang lain. Contohnya adalah dari beberapa jenis anakan lobster yang siap untuk dibudiaya seperti lobster bambu, batu, dan lobster kipas setelah dibudidaya akan menghasilkan lobster yang siap untuk dijual kepasar.
- d. Proses Pengubahan adalah proses dimana orang tidak melakukan perubahan terhadap bahan baku kecuali dalam bentuknya. Contoh proses pengubahan adalah lobster anakan yang siap untuk dibudidaya diubah menjadi lobster indukan yang siap untuk dijual kepasar.¹¹

¹⁰ Ridwan, Imsar, Muhammad Syahbudi, “.*Ekonomi mikro islam II* “ buku diktat hal. 113.

¹¹ Roos Kities Andadari , Ristiyanto Harsono Prasetijo, Rosaly Fransiska dkk. “*Pengantar Bisnis*”,(Yogyakarta : Andi,2019)

2. Jenis Metode Produksi

Menurut jenisnya metode produksi dapat dibedakan dalam Job, Batch and Flow.

- a. Metode Job adalah penyelesaian pekerjaan ditangani oleh seorang atau sekelompok pekerja. Job ini dilakukan dalam skala kecil dalam teknologi rendah, dan skala besar dalam teknologi tinggi. Jadi dalam proses pembudayaan lobster di Kabupaten Simeulue menggunakan job rendah karena hanya usaha kecil dan mengandalkan teknologi rendah pula yakni hanya menggunakan 2- 7 orang pekerja
- b. Metode Batch adalah proses dimana pekerjaan dibagi setiap tugas kedalam bagian atau operasi. Setiap operasi akan diselesaikan melalui dkeseluruhan sebelum dikalukan ke batch selanjutnya. Dengan menggunakan batch ini memungkinkan untuk mendapatkan tenaga spesialis. Dalam kasus budidaya lobster di kelurahan sinabang Kabupaten Simeulue perbudidayaannya hanya ada beberapa pembagian tugas semata, seperti seorang untuk penjagaan keramba sekaligus pemberian pakan, seorang utnuk tenaga ahli dalam bidang perawatan dan beberapa orang untuk proses pemanenan.
- c. Metode flow adalah metode yang hampir sama dengan metode batch, tetapi tidak terjadi antrian, dalam metode ini tugas dikerjakan secara kontinu begitu tugas dari satu pekerjaan diselesaikan akan dilanjutkan dengan pekerjaan berikutnya. jadi dalam perbudidayaannya dilakukan dengan metode flow, karena setelah dilakukan proses pembenihan bibit untuk proses produksi dilakukan proses pemberian pakan, serta proses perawatan¹².

3. Faktor-Faktor Produksi

- a. Alam (Tanah)

¹² *Ibid.*, h. 40

Tanah telah menyediakan berbagai jenis barang atau zat yang secara langsung dapat dikonsumsi atau kemudian diproses dalam produksi sebagai bahan baku. Karenanya tanah disebut sebagai faktor produksi yang bersifat asli, sebab merupakan anugerah Allah yang secara alamiah diberikan kepada Manusia. Terkait dengan penggunaan tanah sebagai faktor produksi, Islam menggariskan:

- 1) Dalam islam semua yang ada merupakan ciptaan dan milik Allah dan alam semesta secara sadar diciptakan Allah swt
- 2) Semua sumber daya yang ada di alam merupakan ciptaan dan milik Allah secara absolut dan Manusia hanya sebagai pemegang amanah untuk mengelola sumberdaya tersebut dalam rangka mewujudkan kemaslahatan/kesejahteraan kehidupan Manusia secara adil.
- 3) Allah menyediakan sumber daya alam sangat banyak yang tidak dapat dihitung yang ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan Manusia dan Manusia harus mengelolanya sebaik mungkin sehingga memberi nilai tambah bagi kesejahteraan Manusia.

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi insani yang secara langsung maupun tidak langsung menjalankan kegiatan produksi. Faktor produksi tenaga kerja, terkandung unsur fisik, pikiran, serta kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja. Pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kerja disebut sebagai amal. Kegiatan amal dalam produksi dilakukan oleh tenaga kerja.

c. Modal

Modal adalah barang-barang atau peralatan yang dapat digunakan untuk melakukan proses produksi atau bagian dari kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa, seperti mesin, alat produksi, peralatan.

d. Keahlian/Kewirausahaan

Faktor produksi terakhir yang tidak kalah penting adalah keahlian atau faktor produksi kewirausahaan. Sebanyak dan sebagus apapun faktor produksi alam, tenaga kerja dan modal yang dipergunakan dalam proses produksi, jika dikelola dengan tidak baik, hasilnya tidak akan maksimal. Jadi, faktor produksi

keahlian adalah keahlian atau keterampilan yang digunakan seseorang dalam mengkoordinir faktor-faktor produk untuk menghasilkan barang dan jasa.¹³

Tanah, tenaga kerja, modal, dan perusahaan pada umumnya, disebut faktor produksi. Dalam pengertian ekonomi, produksi mencakup rantai yang panjang yang mencakup industri dan jasa seperti : penggalian tambang, pertanian, pengolahan yang mengubah bahan mentah menjadi barang jadi jasa perdagangan semacam jual beli, transportasi, perbankan dan asuransi: serta jasa jasa dari sector yang banyak jenisnya seperti pelayan, pekerja, dokter, insinyur, ahli hukum, dan guru¹⁴.

4. Sumber Daya Yang Digunakan Untuk Produksi

Seperti Seperti dikemukakan di depan tugas MO menyangkut proses transformasi mengambil *input* dan mengubahnya menjadi *output*, serta fungsi pendukung yang berkaitan erat dengan fungsi dasar tersebut¹⁵. menurut Hill *input* ini meliputi material, manusia, energy, modal dan informasi.

1. Material adalah *input* nyata yang paling terlihat selama tahapan proses operasi hingga menjadi terutama pada perusahaan manufaktur.
2. Manusia dalam hal ini yang dimaksud dengan manusia adalah para karyawan, buruh, operator, dan manajer.
3. Energi diperlukan untuk menggerakkan mesin kendaraan dan fasilitas pendukung. dalam banyak perusahaan, energi memiliki peran yang sangat kritis sehingga dapat dipastikan jika tidak ada energi maka koperasi tidak dapat berjalan.
4. Modal dapat berupa uang, tanah, bangunan, mesin, ataupun peralatan.

¹³. Isnaini dan M. Ridwan, "Islamic Economics", Press UINSU h. 98

¹⁴ Muhammad Sharif Chaudhry, "System Ekonomi Islam, International Thomson" (publishing, 2014) h. 47

¹⁵ Roos Kities Andadari, Ristiyanto Harsono Prasetijo, Rosaly Fransiska dkk. "Pengantar Bisnis", (Yogyakarta : Andi, 2019) h. 42

5. Informasi tidak dapat dilepaskan dari proses operasi, meliputi teknologi pengetahuan maupun data atau informasi lainnya yang berkaitan dengan proses operasi¹⁶.

5. Aspek Aspek Manajemen Produksi

Aspek aspek manajemen produksi meliputi :

1. Perencanaan Produksi

Bertujuan agar dilakukannya persiapan yang sistematis bagi produksi yang akan dijalankan. Keputusan yang harus dihadapi dalam perencanaan produksi.

- a. Jenis jenis barang yang di produksi
- b. Kualitas barang
- c. Jumlah barang
- d. Bahan baku
- e. Pengendalian produksi

2. Pengendalian Produksi

Bertujuan agar mencapai hasil yang maksimal demi biaya seoptimal mungkin. Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain :

- a. Menyusun perencanaan
- b. Membuat penjadwalan kerja
- c. Menentukan kepada siapa barang akan dipasarkan

3. Pengawasan produksi

Bertujuan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana.

Kegiatannya meliputi :

- a. Menetapkan kualitas
- b. Menetapkan barrang
- c. Pelaksanaan produksi yang tepat waktu¹⁷

6. Pengendalian System Produksi

¹⁶ *Ibid.*, h.43

¹⁷ Muhammad Arif “ *Pengantar Bisnis* “. Buku Diklat . hal.97

Pengendalian dan pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjamin agar kegiatan produksi yang dilaksanakan untuk menjamin agar kegiatan produksi yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Dan apabila terjadi penyimpangan, maka dapat dikoreksi sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai. Pengendalian system produksi mencakup :

1. Pengendalian persediaan dan pengadaan bahan.
Kelancaran kegiatan produksi dan operasi sangat ditentukan oleh kelancaran tersedianya bahan atau input yang dibutuhkan bagi produksi dan operasi tersebut.
2. Pemeliharaan atau perawatan (maintenance) mesin dan peralatan.
Mesin dan peralatan yang digunakan dalam proses produksi dan operasi harus selalu terjamin tetap tersedia untuk dapat digunakan, sehingga dibutuhkan adanya kegiatan pemeliharaan atau perawatan.
3. Pengendalian mutu
Terjaminnya hasil atau keluaran dari proses produksi dan operasi menentukan keberhasilan dari pengoperasian system produksi dan operasi.
4. Manajemen tenaga kerja(sumber daya manusia)
Pelaksanaan pengoperasian system produksi dan operasi ditentukan oleh kemampuan dan keterampilan para tenaga kerja atau sumber daya manusianya.
5. Pengendalian biaya.
Kegiatan ini dilaksanakan atas beban penggunaan bahan dan waktu dari utilitas mesin dan tenaga kerja atau sumber daya manusia, serta keefektifan pemanfaatannya.
6. Pengendalian produksi
Pengendalian ini dilaksanakan untuk menjamin apa yang telah ditetapkan dalam rencana produksi dan operasi dapat terlaksana, dan bila terjadi penyimpangan dapat segera di koreksi sehingga tidak mengganggu pencapaian target produksi dan operasi¹⁸.

¹⁸ *Ibid.*, h.98

7. Produksi Lobster

Produksi lobster atau sejenis udang yang dihasilkan dalam proses produksi dipilih berdasarkan pertimbangan bisnis (ekonomi) teknologi, dan alam. Berdasarkan pertimbangan bisnis, lobster yang dibudidayakan yang mempunyai kualitas tinggi dan dengan harga yang tinggi pula, ditambah jika pasar Internasional, lobster yang diperjual belikan harus melewati beberapa seleksi seperti berat lobster yang minimal sebesar 400gr/ekor. dan tidak semua jenis lobster, hanya beberapa jenis lobster saja seperti lobster bambu dan mutiara. Dalam pertimbangan teknologi proses budidaya lobster tidaklah harus menggunakan teknologi modern cukup dilakukan dengan teknologi seadanya. Dan dari pertimbangan alam proses budidaya lobster sangatlah cocok dilakukan di Kabupaten Simeulue mengingat faktor alam yang ada disana sangatlah cocok dengan banyaknya batu karang yang merupakan tempat tinggal yang cocok bagi bibit lobster laut sehingga para Nelayan yang berprofesi sebagai penangkap lobster tersebut mendapatkan bibit lobster dengan mudah.

Proses produksi adalah metode bagaimana sumber sumber (tenaga kerja, modal, bahan baku dana) yang ada diubah untuk memproleh suatu hasil. Dalam proses budidaya lobster semua tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi bekerja sama untuk mewujudkan proses budidaya lobster dari proses Input (anakan lobster) dan mengubah ke proses Output (lobster indukan yang siap di perjual belikan). Untuk itu dalam proses produksi diperlukan adanya modal untuk pembelian yang berhubungan untuk di produksikan seperti alat alat dan bahan yang siap diproduksi. Modal memainkan peran penting dalam produksi, karena produksi tanpa modal akan menjadi sulit dikerjakan. Jika orang orang menambang dan melakukan manufaktur melulu dengan tangan mereka saja, maka

produktivitas akan menjadi amat rendah. Demikianlah manusia senantiasa menggunakan panah untuk berburu serta pancing dan jala untuk mencari ikan¹⁹.

8. Produksi Dalam Pandangan Islam

Al-Qur'an memberi kebebasan yang luas bagi Manusia untuk berusaha memperoleh kekayaan yang lebih banyak lagi dalam memenuhi kehidupan ekonomi maka perolehan harta dapat terkendali. Dengan adanya pedoman dan tuntunan syariah bagi umat Islam sehingga membuat sifat Manusia yang semula tamak dan mementingkan diri sendiri menjadi terkendali dan saling membantu.²⁰

Produksi di definisikan sebagai penciptaan guna dan menambahkan nilai pada guna itu. Menurut Fraser, Jika mengkonsumsi berarti mengambil guna berarti produksi menaruh guna "Allah adalah pencipta sejati. Manusia hanyalah dapat mengubah bentuk materi serta menggunakannya untuk memenuhi keinginannya. Perbaikan sistem produksi dalam Islam tidak hanya berarti meningkatnya pendapatan yang dapat diukur dari segi uang, tetapi juga perbaikan dalam memaksimalkan terpenuhinya kebutuhan kita dengan usaha minimal, tetapi tetap memperhatikan tuntunan perintah-perintah Islam tentang konsumsi²¹.

Dalam pandangan sistem produksi harus memperhatikan berbagai aspek beserta akibat khususnya yang terkait dengan tanggung jawab pribadi dan sosial manusia baik sebagai hamba atau Khalifah Allah. Tujuan seorang konsumen dalam Mengkonsumsi barang dan jasa dalam perspektif ekonomi Islam adalah mencari *Mashlahah* Maksimum dan produsen pun juga harus demikian. dengan kata lain, tujuan kegiatan produksi adalah menyediakan barang dan jasa memberikan *Maslahah*. menurut tujuan produksi dalam Islam yaitu memenuhi

¹⁹ Muhammad Busro. "Teori Teori Manajemen Sumber Daya Manusia " (Jakarta :Prenamedia Group, 2018)

²⁰Hamdi Agustin, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*, (Depok: Rajawali Pers, 2017) h. 69

²¹*Ibid.*, h. 71

kebutuhan diri secara wajar, memenuhi kebutuhan masyarakat, keperluan masa depan, keperluan generasi akan datang, dan pelayanan terhadap masyarakat²².

Konsep islam mengenai produksi kekayaan memiliki basis yang amat luas, tuhan telah menciptakan Manusia dan mengetahui hakikat Manusia itu yang menyukai kekayaan dengan keinginan untuk mengakumulasi, memiliki, serta menikmatinya²³. Alquran menyatakan (Q.S Ali Imron 14)

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ
الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَآءِ

Artinya : Dijadikan indah pada (pandangan) Manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga). (Q.S Ali Imron 14)

Keinginan Manusia untuk memilki kekayaan selain keturunan memang amat alami. Manusia menyukai emas, perak dan sumber sumber kekayaan lainnya yang tak kenal habis karenanya. Karenanya, ia berjuang untuk memperoleh sebanyak apa yang ia dapat. Islam tidak melarang Manusia untuk mencari harta, malahan alquran alquran memberitahu bahwa segala sesuatu didunia ini diciptakan untuk digunakan oleh Manusia. bintang, matahari, bumi semuanya diciptakan untuk melayani Manusia. Alquran menyatakan dalam (Q.S lukman 20)

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ
عَلَيْكُمْ نِعْمَهُ ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً ۗ

²². Isnaini dan M. Ridwan, *Islamic Economics*, h. 9

²³ Muhammad Sharif Chaudhry, “*System Ekonomi Islam*” ,international Thomson (Publishing,2014) h.47

Artinya : Tidakkah kamu perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin.

Semua yang ada di alam dan di bumi diserahkan kepada Manusia. Semua dapat di ambil dan dimanfaatkan sebatas kemampuan untuk mencari untung. bahkan Manusia dikasi kebebasan yang sebesar besarnya untuk memperoleh keuntungan, tetapi Manusia juga tetap dituntut untuk selalu mengingat Allah dalam setiap proses produksi yang dilakukannya. Sebagaimana diterangkan dalam (Q.S Al- Baqarah 198)

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِنْ عَرَفَاتٍ
فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَاكُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلِهِ
لَمِنَ الضَّالِّينَ

Artinya : Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat.

Seharusnya Manusia mempunyai prinsip bahwa mereka harus berkeyakinan bahwa segala sesuatu berasal dari Allah dan kembali kepadanya. Dengan prinsip tersebut maka membuat Manusia bersemangat mencari rizki dengan mengharapkan keridhoannya bukan hanya untuk mencari keuntungan semata. Keyakinan tersebut berasal dari perkataan Allah dalam (Q.S Al- Jasiyah;13).

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ إِنَّ فِي
ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Dan Dia menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sungguh, dalam hal yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir". (Q.S Al-Jasyiah 13)

Bahkan dihari jumat yang umumnya dipandang sebagai hari besar islam, kaum muslimin tidak juga dicegah dari melakukan kegiatan ekonomi. Sebaliknya mereka dianjurkan untuk memulai lagi kegiatan ekonomi mereka sesudah mereka selesai sholat jumat,. Alquran menyatakan dalam (Q.S Al-jumuah ayat 10)

**فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ**

Atinya : Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Dari beberapa ayat Quran diatas islam memandang bahwa proses produksi sangat mulia untuk memnuhi kebutuhan hidup Manusia. Selain dari memenuhi kebutuhan ,Manusia juga dituntut untuk selalu mengingat Allah swt dan selalu mencari rezeki yang dihalalkan oleh allah swt.

C. Pendapatan

1. Definisi Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan

memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan²⁴.

Menurut Soekartawi penerimaan adalah hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Mubyarto menyatakan pendapatan merupakan penerimaan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Pendapatan seseorang pada dasarnya tergantung dari pekerjaan dibidang jasa atau produksi, serta waktu jam kerja yang dicurahkan, tingkat pendapatan perjam yang diterima

Soekartawati menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi kualitas barang tersebut ikut jadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.²⁵

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Demikian pula halnya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula²⁶.

Tinggi rendahnya pendapatan masyarakat tergantung dari mata pencaharian masyarakat. Hal tersebut juga berpengaruh dari kondisi sumber daya alam . Selain itu, pengalaman berusaha juga mempengaruhi pendapatan. Semakin baiknya pengalaman berusaha seseorang maka semakin berpeluang dalam meningkatkan pendapatan. Karena seseorang atau kelompok memiliki kelebihan keterampilan dalam meningkatkan aktifitas sehingga pendapatan turut meningkat. Usaha meningkatkan pendapatan masyarakat dapat dilakukan dengan pemberantasan kemiskinan yaitu membina kelompok masyarakat dapat

²⁴ Fatmawati M. lumintang, “Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur” . dalam jurnal *EMBA* vol.1 no.3, hal. 991-998 di unduh 08 maret 2020

²⁵ Soekartawati, “*Faktor-faktor Produksi*,” (Jakarta: Salemba Empat, 2002), h. 132

²⁶ Mahyu Danil, “*Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Bireuen*”, dalam *Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireue Aceh*, Vol. 4 No. 7, h. 9 di unduh 08 maret 2020

dikembangkan dengan pemenuhan modal kerja, ketepatan dalam penggunaan modal kerja diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan usaha sesuai dengan yang diharapkan sehingga upaya peningkatan pendapatan masyarakat dapat terwujud dengan optimal.

Pendapatan bagi sejumlah pelaku ekonomi merupakan uang yang telah diterima oleh pelanggan dari perusahaan sebagai hasil penjualan barang dan jasa. Pendapatan juga di artikan sebagai jumlah penghasilan, baik dari perorangan maupun keluarga dalam bentuk uang yang diperolehnya dari jasa setiap bulan, atau dapat juga diartikan sebagai suatu keberhasilan usaha.

Konsep perhitungan pendapatan menurut Sukirno dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu.

- a. *Production Approach* (pendekatan produksi), adalah menghitung seluruh nilai tambah produksi barang atau jasa yang dihasilkan dalam ukuran waktu tertentu.
- b. *Income Approach* (pendekatan pendapatan), adalah menghitung seluruh nilai balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi dalam ukuran waktu tertentu.
- c. *Expenditure Approach* (pendekatan pengeluaran), adalah menghitung seluruh pengeluaran dalam kurun waktu tertentu.²⁷

2. Sumber Pendapatan

Pemenuhan kebutuhan pokok harus dilakukan lewat upaya-upaya individu itu sendiri. Penekanan kewajiban personal bagi setiap muslim untuk memperoleh penghidupannya sendiri dan keluarganya, tanpa terpenuhi kebutuhan ini, seorang muslim tidak akan dapat mempertahankan kondisi kesehatan badan dan mentalnya serta efisiensinya yang diperlukan untuk melaksanakan kewajiban ubudiyahnya.²⁸

²⁷ Ni Kadek Arifini, Made Dwi Setyadhi Mustika . “*Analisis Pendapatan Pengrajin Perak Di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung* “ . Dalam E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana vol. 2, no. 6, di unduh 08 maret 2020

²⁸ Abdullah Zaki Al-Kaff, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 175.

Ibnu sina berpendapat bahwa adanya harta milik pribadi pada umumnya berasal dari dua jalan, yaitu:

- a. Harta warisan, yaitu harta yang diterima dari keluarga yang meninggal.
- b. Harta usaha, yaitu harta yang diperoleh dari hasil bekerja. Lain halnya dengan harta warisan, untuk memperoleh harta seseorang harus bekerja keras untuk memperoleh harta agar dapat terus hidup. Terdapat perbedaan besar antara pekerja intelektual dan pekerja kasar, pekerja terampil dengan pekerja yang tidak terampil. Akibatnya, tingkat keseimbangan pendapatan di antara mereka akan berbeda. Perbedaan pendapatan juga bisa timbul karena perbedaan keuntungan yang bukan berupa uang. Beberapa pekerjaan lebih menyenangkan dari pekerjaan lainnya. Hal ini disebutkan dalam (Q.s An-Nisa ayat 32).

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۗ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا
اَكْتَسَبُوا ۗ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا اَكْتَسَبْنَ ۗ وَاسْأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ
كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Artinya : Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.²⁹

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa allah sudah menetapkan rezeki hambanya sesuai dengan kadar rezeki hambanya masing-masing. Oleh karena itu

²⁹ M. Abdul Mannan, *ekonomi islam...*, h. 117

Allah memperingatkan hambanya untuk tidak saling iri terhadap rezeki yang sudah ditentukannya.

3. Pendapatan Dalam Perspektif Islam

Pendapatan Dalam Islam Ada tiga sumber pendapatan dalam Islam yang berasal dari faktor-faktor produksi, yaitu sewa, upah, dan keuntungan.

a. Sewa

Secara etimologi al-ijarah berasal dari kata *al-ajru* yang berarti *al'iwadh*/penggantian, dari sebab itulah *ats-Tsawabu* dalam konteks pahala dinamai juga *al-ajru*/upah. Menurut Ulama Syafi'iyah, ijarah adalah suatu jenis akad atau transaksi terhadap suatu manfaat yang dituju, tertentu, bersifat mubah dan boleh dimanfaatkan, dengan cara memberi imbalan tertentu.

b. Upah

Menurut struktur atas legislasi Islam, pendapatan yang berhak diterima, dapat ditentukan melalui dua metode. Metode pertama adalah *ujrah* (kompensasi, imbal jasa, upah), sedangkan yang kedua adalah *nisbah* / bagi hasil. Seorang pekerja berhak meminta sejumlah uang sebagai bentuk kompensasi atas kerja yang dilakukan. Demikian pula berhak meminta bagian profit atau hasil dengan rasio bagi hasil tertentu sebagai bentuk kompensasi atas kerja. Sebagaimana dijelaskan dalam Sunnah :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرْقُهُ .

Artinya: "Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi Muhammad saw. bersabda, "Berikanlah upah pekerja sebelum keringatnya kering". (HR. Ibnu Majah)

Islam menawarkan suatu penyelesaian yang saat baik atas masalah pendapatan dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerja dan para tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan. Dalam perjanjian (tentang pendapatan) kedua belah pihak diperingatkan untuk bersikap jujur dan adil dalam

semua urusan mereka, sehingga tidak terjadi tindakan aniaya terhadap orang lain juga tidak merugikan kepentingannya sendiri.

Sesuatu yang adil merupakan perbuatan *mashlahah* yang sudah diatur dalam hukum Islam. Sesuatu yang tidak adil membuat suatu golongan akan merasa teraniaya terhadap sesuatu kekuasaan. Oleh karena itu biasanya seorang akan merasa tertindas jika upah yang belum dibayarkan kepadanya.

c. Keuntungan

Keuntungan Profit dalam bahasa Arab disebut dengan *ar-riḥ* yang berarti pertumbuhan dalam perdagangan. Di dalam *Almu'jamal-Iqtisadal-Islamiy* disebutkan bahwa Profit merupakan penambahan penghasilan dalam perdagangan. Profit kadang dikaitkan dengan barang dagangan itu sendiri. Kata ini disebut hanya satu kali dalam Al-Quran, yaitu ketika Allah mengecam tindakan orang-orang munafik di dalam (QS. al-Baqarah 2 : 16)

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالََةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا
كَانُوا مُهْتَدِينَ

Artinya : "Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidak lah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk." (QS. al-Baqarah 2 : 16).

Selain *riḥ*, istilah lain yang terkait dengan keuntungan yaitu *al-nama'*, *alghallah*, dan *al-faidah*. Di dalam Tafsir Tematik Konsep Keuntungan dan implementasinya terhadap penetapan harga dijelaskan bahwa:

1. *Nama'* yaitu laba dagang (*ar-riḥ at-tijari*) adalah penambahan pada harta yang telah dikhususkan untuk perdagangan sebagai hasil dari proses barter dan perjalanan bisnis. Laba ini dalam konsep akuntansi disebut laba dagang (*riḥ tijari*)
2. *Al-ghalla* (laba insidental) yaitu penambahan yang terdapat pada barang dagangan sebelum penjualan, seperti wol atau susu dari hewan yang akan dijual. Pertambahan seperti ini tidak bersumber pada proses dagang dan tidak pula pada usaha Manusia. Pertambahan seperti ini dalam

konsep akuntansi disebut laba yang timbul dengan sendirinya/laba insidental atau laba minor atau pendapatan marginal atau laba sekunder.

3. *Al-faidah* (laba yang berasal dari modal pokok) adalah pertambahan pada barang milik (asal modal pokok) yang ditandai dengan perbedaan antara harga waktu pembelian dan harga penjualan, yaitu sesuatu yang baru dan berkembang dari barang-barang milik, seperti susu yang telah diolah yang berasal dari hewan ternak. Dalam konsep akuntansi disebut laba utama (primer) atau laba dari pengoperasian modal pokok.³⁰

D. Kajian Terdahulu

1. Tuso Wiyono , Rukavina Baksh (2015). Dengan judul jurnal penelitian “Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Usaha Tahu Pada Industri Rumah Tangga “Wajianto” Di Desa Ogurandu Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong” Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan yang diperoleh industri rumah tangga “WAJIANTO” dalam memproduksi tahu selama Bulan Agustus Tahun 2014 sebesar Rp. 28.000.000, pendapatan sebesar Rp. 10.414.786,6 dan nilai tambah sebesar Rp. 10.337,72/kg untuk setiap proses produksi sebanyak 1 kg kedelai akan menghasilkan 0,7 kg tahu.³¹ Persamaan penelitian ini dengan yang akan diteliti oleh peneliti yakni sama sama menggunakan metode kualitatif dan sama sama menggunakan rumus penghitungan analisis usaha. Adapun perbedaannya adalah Penelitian ini mencari hasil nilai tambah dari usaha tahu. Sedangkan penelitian yang diteliti mencari kelayakan usaha dari proses produksi.
2. Dian Mayasari, Darwis, Dan Hamdi Hamid (2017).dengan judul jurnal penelitian “Analisis Usaha Pembesaran Ikan Gurami Dan Ikan Patin Di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Riau”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi pembesaran ikan patin sebesar Rp

³⁰ Mohammad Ridho, “*Tafsir Tematik Konsep Keuntungan dan Implementasinya terhadap Penetapan Harga* “ di dalam www.academia.edu.

³¹ Tuso Wiyono , Rukavina Baksh (2015) “*Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Usaha Tahu Pada Industri Rumah Tangga “Wajianto” Di Desa Ogurandu Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong*”jurnal Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu ISSN : 2338-3011

27. 567.000, sampai Rp 896.952. 488, sedangkan Investasi pembesaran ikan gurame sebesar Rp 19.824.000, sampai Rp 172.764.00. keuntungan usaha pembesaran ikan patin Rp 4.396.210, - Rp 259.965.167 per panen. Sedangkan keuntungan usaha ikan gurame sebesar Rp 3.965.330-74.198,167³².Persamaan penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah sama sama menggunakan metode kualitatif dan sama penggunaan rumus penghitungan usaha dan terakhir mencari kelayakan usaha. Adapun perbedaannya adalah Penelitian ini tidak membahas hal hal yang mempengaruhi dari produksi. Hanya berfokus pada investasi usaha dan hambatan.

3. Fatmawati M. Lumintang (2013) “Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Besar kecilnya pendapatan usahatani padi sawah yang diterima oleh penduduk di desa di pengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksi. Jika produksi dan harga jual padi sawah semakin tinggi maka akan meningkatkan penerimaan. Apabila biaya produksi lebih tinggi dari penerimaan maka akan menyebabkan kerugian usaha para petani³³. Persamaan penelitian ini dengan jurnal ini yakni Penelitian ini sama sama bertujuan mencari pendapatan masyarakat dengan melalui penjumlahan biaya produksi dan kelayakan usaha.adapun perbedaannya adalah penelitian ini mampu diharapkan menekan biaya produksi, sedangkan penelitian yang diteliti hanya mencari kelayakan usaha.
4. Ety Soesilowati , Nana Kariada , dan Avi Budi Setyawan (2018) . dengan judul jurnal penelitian “ Analisis Kelayakan Usaha dan Pendapatan Petani di Semarang Jawa Tengah” hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan yang dimiliki petani tanaman pangan, tanaman hortikultura dan tanaman bahan baku industry adalah 3.098 meter persegi, sedangkan rata-rata kepemilikan sapi perah, sapi potong, ayam

³² Dian Mayasari, Darwis dan Hamdi Hamid(2017) “*Analisis Usaha Pembesaran Ikan Gurami dan Ikan Patin Di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Provinsi Riau*” jurnal Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

³³ Fatmawati M. Lumintang(2013) “*Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur*” jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sam Ratulangi Manado ISSN 2303-1174

pedaging, dan ayam petelur masing-masing sebanyak 9 dan 11 ekor. serta 7.970 dan 1.900 ekor ayam. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani tanaman, tanaman bahan baku industri, tanaman hortikultura, dan peternakan masing masing sebesar Rp. 6.163.750 / tahun, Rp. 10.886.610 / tahun, Rp. 17.928.300 / tahun, dan Rp.71.346.250 / tahun yang dianggap lebih rendah dibandingkan pekerja sektor formal dengan dengan Upah Minimum Regional Rp. 2,315,000 / bulan. Namun berbeda kondisi yang ditemukan pada peternak ayam petelur dan ayam pedaging yang bulanannya pendapatan masing-masing sebesar Rp. 2.773.878 per seribu ekor ayam pedaging dan Rp. 52.528.947 per seribu ayam. Untuk meratakan pendapatan guna memenuhi Upah Minimum Regional, petani tanaman pangan, tanaman bahan baku industri, dan tanaman hortikultura paling sedikit harus memiliki luas lahan sekitar 14.500 m² , 7.600 m² , dan 3.600 m²³⁴. Persamaan penelitian ini dengan yang diteliti sama sama menggunakan data kualitatif dan penggunaan rumus analisis usaha yang sama. Dan adapun perbedaanya penelitian ini membandingkan pendapatan sektor formal pertanian dengan peternakan.

5. Herna Octivia Damayanti , Indah Susilowati Herry Boesono (2017) dengan judul penelitian “Analisis Usaha Perikanan Jaring Cumi produksi” Hasil dari penelitian ini adalah 1) Input yang signifikan untuk faktor produksi adalah perjalanan jauh, bahan bakar solar, jumlah kru dan lampu. 2) Skala pengembalian usaha jaring cumi-cumi di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati sebesar -0,231 berarti semakin menurun. 3) Rasio R / C skenario II lebih menguntungkan awak jaring cumi dibandingkan skenario I³⁵. persamaan penelitian ini yakni dalam pencarian analisis usaha sama sama menggunakan rumus analisis usaha yang sama dan terakhir mencari kelayakan usaha.adapun

³⁴ Etty Soesilowati , Nana Kariada , dan Avi Budi Setyawan (2018) . dengan judul jurnal penelitian “ *Analisis Kelayakan Usaha dan Pendapatan Petani di Semarang Jawa Tengah*” jurnal Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Semarang

³⁵ Herna Octivia Damayanti , Indah Susilowati Herry Boesono (2017) dengan judul penelitian “ *Analisis Usaha Perikanan Jaring Cumi produksi*” jurnal 1 Mahasiswa Magister Manajemen Sumber Daya Pesisir, Universitas Diponegoro Fakultas Ekonomika Vol 10 (1) (2017): 30-47

perbedaannya penelitian ini lebih meluas yakni mencari analisis produksi dengan teknik cob douglas dan analisis rasio.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (in-dept-analysis), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodeologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan beda dengan sifat dari masalah lainnya. Tujuan dari metodeologi ini bukan suatu generalisasi tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Penelitian kualitatif berfungsi memberikan kategori substantif dan hipotesis penelitian kualitatif.¹

Penelitian ini termasuk dalam penelitian observasi lapangan, peneliti langsung datang ketempat lokasi untuk mengamati dan menanyakan pertanyaan secara langsung yang sudah di persiapkan peneliti sebelumnya. Kemudian peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis .

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada 23 Maret 2020 – 01 Agustus 2020. Lokasi penelitian ini dilakukan di kelurahan Sinabang Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh. Pemilihan lokasi tempat penelitian ini didasarkan pertimbangan bahwa Kabupaten Simeulue merupakan salah satu pulau penghasil lobster di Indonesia.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah para pengusaha Pembudidaya Keramba lobster yang ada di Kelurahan Sinabang. Semua pengusaha yang membudidayakan keramba lobster di Kelurahan Sinabang berjumlah 18

¹ Nur Ahmadi Bi Rahmani "Metedologi Penelitian Ekonomi " FEBI- UINSU press. Hal.4

pengusaha yang di peroleh dari data primer.

D. Jenis Dan Sumber Data Penelitian

Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperoleh sesuai dengan masalah penelitian, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data yakni :

a. Data primer

Data primer diperoleh melalui hasil wawancara dengan para pengusaha yang terjun dalam usaha bidang budidaya keramba lobster di Kelurahan Sinabang dan menanyakan langsung pertanyaan yang sudah di persiapkan peneliti sebelumnya.

b. Data sekunder.

Data sekunder di peroleh dari dokumen-dokumen/jurnal dan buku yang berhubungan dengan materi penelitian .

E. Teknik Instrumen Pengumpulan Data.

Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.² Pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini menggunakan tiga macam metode, yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan³.

Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang dilakukan peneliti dalam proses budidaya lobster juga memahami dan melihat secara langsung dari kondisi alam baik yang mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung.

² *Ibid* h.51

³ Sugiyono." *Metode Penelitian Bisnis*" (Bandung, Alfabeta, 2008) hal.203

b. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan orang untuk tukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan, makna dalam suatu topik tertentu⁴.

Ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yaitu

1. Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan
2. Menyiapkan pokok pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
3. Mengawali atau membuka alur wawancara
4. Melangsungkan alur wawancara
5. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
6. Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan/lampiran
7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh⁵

c. Dokumentasi

Dokumentasi berkaitan dengan suatu kegiatan khusus berupa pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan penyebarluasan suatu informasi. Dokumentasi adalah semua kegiatan yang berkaitan dengan Photo, dan Penyimpanan Photo.⁶

Dokumentasi dilakukan dengan cara mendatangi langsung Masyarakat pesisir yang berwirausaha keramba lobster yang menjadi lokasi penelitian di Kabupaten Simeulue. Kemudian mendokumentasikan dengan mengambil foto menggunakan kamera digital yang sudah dipersiapkan. Gambar atau foto yang diambil berkaitan langsung dengan penelitian hal tersebut seperti pengambilan gambar aktivitas para pekerja yang sedang melakukan produksi keramba seperti pemberian pakan lobster, proses penyoteran ukuran lobster sesuai ukuran, serta proses pengemasan lobster yang siap untuk dipasarkan keluar daerah.

⁴ *Ibid* h.410

⁵ *Ibid* h.413

⁶ Nur Ahmadi Bi Rahmani "Metedologi Penelitian Ekonomi " FEBI- UINSU press. Hal.56

F. Analisis Data Penelitian

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam proses penelitian. Analisa data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan menghitung rata-rata pendapatan, dan mentabulasi data. Analisis data untuk mengetahui analisis pendapatan usaha budidaya keramba lobster di kelurahan sinabang kabupaten simeulue sebagai berikut :

Analisis usaha digunakan untuk menganalisis kegiatan usaha budidaya budidaya keramba lobster baik dari segi biaya total produksi, penerimaan, pendapatan, dan mengukur efisiensi ekonomi usaha. ⁷Berikut rumus yang digunakan untuk menganalisis usaha produksi keramba lobster:

- a. Biaya Total (TC) produksi adalah biaya keseluruhan yang dikeluarkan oleh pengusaha keramba lobster dalam menjalankan usahanya . Untuk mengetahui biaya total yang di keluarkan oleh pengusaha per priode produksi yaitu dengan menjumlahkan biaya tetap dengan biaya variable/biaya tidak tetap yaitu menggunakan rumus :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya Produksi

TFC = Total Biaya Tetap

TVC = Total Biaya Tidak Tetap

- b. Untuk mengetahui penerimaan/omzet usaha budidaya keramba lobster maka dengan mengkalikan jumlah produk yang dihasilkan (kg) dengan harga produk (Rp) dengan menggunakan rumus :

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR = Penerimaan

Q = Jumlah produk yang dihasilkan

⁷ Nashruddin, Muhammad. "Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Udang Lobster Dengan Sistem Keramba Jaring Apung (KJA) di Teluk Jor Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur" *Journal Ilmiah Rinjani_Universitas Gunung Rinjani* Vol. 5 No. 1 Tahun 2017

P = Harga produk

- c. Untuk mengetahui pendapatan (π) yakni nilai yang di peroleh dari selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total produksi (TC). Pendapatan inilah hasil untuk mengetahui bahwa usaha budidaya keramba lobster menguntungkan atau malah merugi. Untuk mengetahui hasil penjumlahan pendapatan tersebut menggunakan rumus dibawah ini:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan

TR = Penerimaan Total

TC = Biaya Total

- d. Mengukur efisiensi usaha dapat menggunakan hasil biaya total produksi dan penerimaan. R/C memiliki 3 ketentuan yaitu :

Dengan kriteria : -

Jika $a > 1$: Maka usahatani layak untuk diusahakan

Jika $a < 1$: Maka Usahatani tidak layak untuk diusahakan

Jika $a = 1$: Maka usaha impas atau tidak layak untuk diusahakan

$$R/C \text{ Rasio} = \frac{TR}{TC}$$

keterangan :

R/C Rasio = Kelayakan

TR = Jumlah Penerimaan

TC = Jumlah Biaya ⁸

⁸ Ibid ,hal98

Kabupaten Simeulue merupakan gugusan kepulauan sebanyak 147 Pulau dengan 3 pulau berpenduduk yaitu Pulau Teupah, Pulau Siumat, dan Pulau Sayur. Simeulue bukan merupakan kepulauan vulkanik tetapi memiliki curah hujan yang tinggi yaitu 3.346,50 mm/tahun dan 253 hari hujan di tahun 2015. Keadaan cuaca ditentukan oleh penyebaran musim. Pada musim barat yang berlangsung sejak bulan September hingga Februari, sering terjadi hujan yang disertai badai dan gelombang besar sehingga sangat berbahaya bagi pelayaran. Sedangkan pada musim timur yang berlangsung sejak bulan Maret sampai Agustus, biasanya terjadi kemarau yang diselingi hujan yang tidak merata serta keadaan laut yang relatif tenang. Suhu berkisar antara 25° – 33°C serta kelembaban nisbi antara 60% - 75% yang berlangsung sepanjang tahun. Kecepatan angin rata - rata sebesar 3 knot.²

Wilyah kepulauan ini pada tahun 2015 menunjukkan perekonomian Kabupaten Simeulue ditopang oleh lapangan usaha penghasil produk primer, terutama perkebunan seperti cengkeh dan kelapa; hasil hutan seperti rotan dan kayu; dan perikanan terutama ikan pelagis besar dan pelagis kecil, ikan karang dan Lobster. Setelah harga Cengkeh anjlok Tahun 1990-an, mata pencaharian sebagian besar rumah tangga di Kabupaten Simeulue bergeser ke kegiatan menangkap ikan dan Lobster³.

Dengan wilayah pulau yang dikelilingi oleh lautan dan dibawahnya terdapat kekayaan oleh tumbuhnya terumbu karang yang menghasilkan tempat tinggalnya bibit bibit lobster dan kemudian dimanfaatkan oleh para nelayan pengusaha untuk membudidayakan bibit lobster tersebut.

² Ibid hal.2

³Armen Zulham dan Zahri Nasution “*Bisnis Lobster Di Simeulue: Keragaan Perdagangan Dan Kebijakan Inovasi Budidaya*” Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan Gedung Balitbang KP I Lt. 4 tahun 2016

B. Deskripsi Umum Usaha Budidaya Keramba Lobster

Perikanan budidaya yang dilakukan di Indonesia meliputi budidaya laut, budidaya air tawar, budidaya air payau, perairan umum, dan sawah. Indonesia memiliki potensi budidaya laut mencapai 12.545.072 ha, sedangkan yang dimanfaatkan sekitar 117.449 ha (KKP, 2011). Sekarang ini, komoditas budidaya laut meliputi: ikan kakap, ikan kerapu, ikan beronang, ikan bandeng, rumput laut, dan lainnya termasuk lobster.⁴

Budidaya lobster (*Panulirus* sp.) belum banyak dilakukan di Indonesia, karena baru dimulai tahun 2000 di Nusa Tenggara Barat. Budidaya lobster di Indonesia juga sudah dilakukan di Nanggroe Aceh Darussalam, Nusa Tenggara Timur, dan Sulawesi Selatan. Namun demikian, perkembangan budidaya lobster masih tergolong lambat. Di lain pihak, Indonesia memiliki potensi sumberdaya alam untuk pengembangan budidaya laut termasuk budidaya lobster⁵.

Salah satu wilayah penghasil lobster yakni provinsi aceh. Dengan salah satu wilayah kepulaunnya di sebelah selatan yakni kabupaten Simeulue. Kabupaten Simeulue beribu kotakan Sinabang merupakan salah satu pusat usaha yang dilakukan masyarakat untuk membudidayakan lobster dibanding daerah desa lainnya. Selain dengan mudahnya akses transportasi karena bertempat ibukota kepulauan juga memudahkan masyarakat pengusaha untuk memperoleh perlengkapan alat untuk berbudidaya. Dan adapun faktor alamnya kelurahan sinabang ini mempunyai arus laut yang cukup tenang dibanding wilayah yang lainnya dengan arus yang cukup deras berada di kabupaten simeulue.

Lobster merupakan salah satu komoditas penopang ekonomi rumah tangga perikanan di Simeulue. Disparitas harga Lobster antara Simeulue dan Jakarta mendorong dinamika eksploitasi populasi Lobster di Simeulue. Manfaat ekonomi dari dinamika itu yang diperoleh Nelayan dan Pedagang Pengumpul di Simeulue masing-masing sekitar 19% dari total nilai transaksi Rp. 914,1 Juta

⁴ Akhmad Mustafa “*Budidaya lobster (Panulirus sp.) di Vietnam dan aplikasinya di Indonesia*” Media Akuakultur Volume 8 Nomor 2 Tahun 2013 hal 73

⁵ Ibid hal 74

setiap bulan. Oleh sebab itu, keberlanjutan usaha dan inovasi budidaya Lobster menjadi fokus dari tulisan ini.⁶

Menangkap Lobster (masyarakat Simeulue menyebutnya “*Lahok*”) merupakan kegiatan rutin pada beberapa rumah tangga nelayan di Simeulue, terutama pada desa yang memiliki perairan dengan tutupan terumbu karang yang baik. Lobster biasanya hidup pada perairan karang berpasir, dan bersembunyi dibalik terumbu karang yang ada. Masyarakat nelayan simeulue yang berprofesi sebagai penangkap lobster menggunakan alat seperti jaring khusus penangkap lobster, penangkapan indukan lobster akan sekaligus dengan bibit atau tokolan lobster. Setelah proses penangkapan hasil nelayan tersebut akan memisahkan hasil lobster indukan yang berusia 6 bulan dengan ukuran yang siap jual dengan anakan atau benih lobster. Kemudian para nelayan menjual indukan lobster yang siap untuk dipasarkan kepada para pengepul. Dan adapun bibit/tokolan yang diperoleh oleh nelayan akan dijual kepada para pengusaha yang membudidayakan bibit lobster.

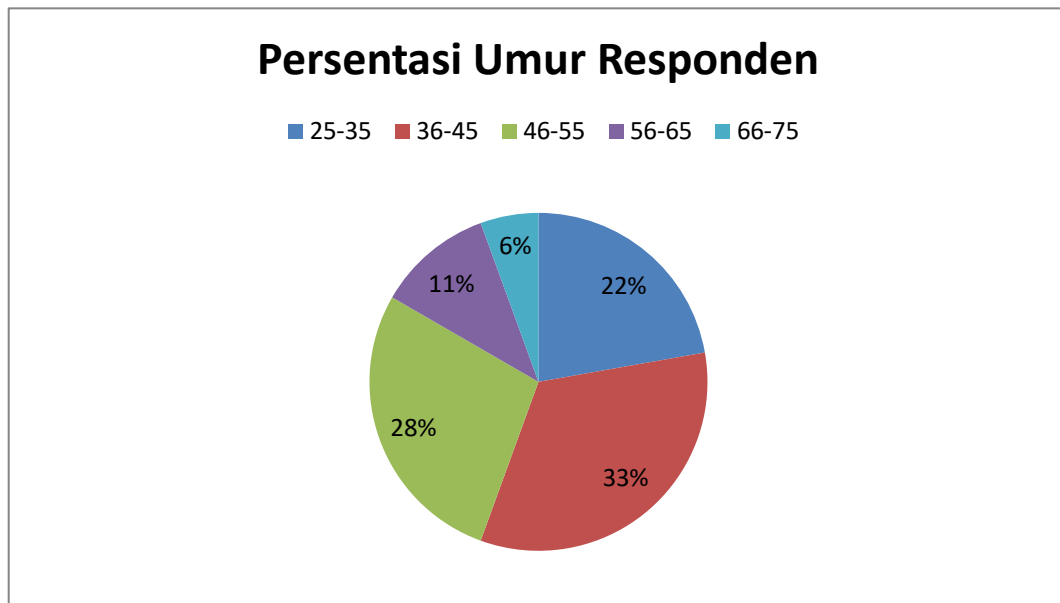
C. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini berbagai karakteristik responden antara lain umur, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan.

1. Umur Responden

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas Responden dalam pengusaha budidaya lobster dalam menjalankan usahanya. Secara rinci kisaran umur pengusaha budidaya lobster di kelurahan sinabang kabupaten simeulue dapat dilihat pada diagram berikut ini:

⁶ Armen Zulham dan Zahri Nasution “*Bisnis Lobster Di Simeulue: Keragaan Perdagangan Dan Kebijakan Inovasi Budidaya*” Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan Gedung Balitbang KP I Lt. 4 tahun 2016 hal 153

Gambar 4.2 Persentasi Umur Responden

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan diagram 1.1. menunjukkan bahwa sebagian besar responden yakni 4 orang (22%) berada pada kisaran umur (25-35) Tahun. 6 orang (33%) pada kisaran umur (36-45) tahun. 5 orang (28%) orang ada pada kisaran umur (46-55) tahun. 2 orang (11%) pada kisaran umur (56-65) tahun. Dan yang paling sedikit 1 orang (6%) pada kisaran umur (66-75) tahun.

Menurut sumber data BPS mengatakan bahwa umur masyarakat produktif diantara 15-64 tahun . Berdasarkan kriteria ini berarti umur mayoritas responden pada usaha budidaya keramba lobster di kelurahan sinabang kabupaten simeulue tergolong umur yang produktif sehingga mampu mempengaruhi jalannya usaha budidaya lobster tersebut.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan Responden pada usaha budidaya lobster dapat dilihat pada diagram sebagai berikut :

Gambar 4.3 Tingkat Pendidikan Responden



Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan diagram 1.2. dapat diketahui tingkat pendidikan pengusaha budidaya lobster yang tidak bersekolah adalah 4 orang (22%) . tamat SD adalah 7 orang (39%) . Tamatan SMP 3 orang (17%) sedangkan yang tamat SMA 3 orang (17%) dan tamat sarjana S1 hanya 1 orang (5%). Dari data yang diperoleh berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas dari para pengusaha lobster masih mengenyam pendidikan rendah, bahkan masih banyak yang tidak bersekolah . sebagian besar pengusaha masih berada di tamatan SD. Dalam teori dikemukakan bahwa pendidikan formal dan pengalaman kecil kecilan yang dimiliki oleh seseorang dapat menjadi potensi utama untuk menjadi wirausaha yang berhasil. Jadi dengan rendahnya tingkat pendidikan mayoritas dari pengusaha lobster di kelurahan sinabang mampu mempengaruhi dalam manajemen mengelola suatu usaha dan mengambil keputusan dalam menerima teknologi atau inovasi baru. Hal tersebut terbukti dari data lapangan yang dilihat peneliti berdasarkan observasi lapangan, ditemukan masih minimnya tingkat teknologi dalam mengelola suatu usaha dan manajemen pembukuan usaha yang ditemukan masih bersifat pencatatan sederhana.

c. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga mencerminkan besarnya biaya hidup yang ditanggung oleh pengusaha budidaya lobster. Semakin banyak jumlah tanggungan maka semakin besar biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha budidaya lobster tersebut dan sebaliknya semakin sedikit jumlah tanggungan maka akan semakin kecil juga biaya hidup yang dikeluarkan pengusaha budidaya lobster tersebut. Untuk lebih jelasnya jumlah tanggungan rumah tangga responden pengusaha di kelurahan Sinabang Kabupaten Simeulue dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4.1 Jumlah Tanggungan keluarga

No	Tanggungan keluarga (orang)	Jumlah pengusaha (orang)	Persentase (%)
1	1-3	6	33.3%
2	4-6	7	38.8%
3	7-9	4	22.2%
4	10-12	1	5.5%
Jumlah		18	100%

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 4.2. diketahui jumlah tanggungan responden terbanyak dengan kisaran 4-6 orang yakni sebanyak 7 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah tanggungan keluarga responden termasuk dalam golongan keluarga menengah.

D. Prinsip Pengusaha Dalam Memproduksi lobster Ditinjau Dari Konsep Ekonomi Syariah

Dalam hal ini peneliti menyimpulkan dari aktivitas pengusaha dalam memproduksi di tinjau dari prinsip tauhid dan keadilan

Dalam prinsip Tauhid dari proses wawancara yang dilakukan dengan seorang pengusaha bernama pak bahri mengemukakan bahwa setiap proses berlangsungnya produksi, karena semua pekerjanya beragama muslim maka para pekerja tersebut tidak pernah di larang untuk melaksanakan kewajiban . Bahkan

mereka di tuntutan oleh pak bahri untuk setiap waktu sholat mereka harus meninggalkan pekerjaan untuk sementara, begitupun jika tepat di bulan puasa, mereka tidak pernah dilarang untuk berpuasa, bahkan jika sedang beribadah puasa mereka di beri keringanan dalam bekerja. Menurut pak bahri prinsip tauhid ini sangat baik di terapkan kepada seluruh manusia dalam bekerja khususnya pengusaha lobster di kelurahan sinabang, karena jika sudah mempunyai prinsip tauhid ini maka tidak ada lagi kecurangan dalam berproduksi karena semua pekerjaan yang dilakukan berlandaskan tuhan yang maha esa. Jadi setiap pekerjaan yang dilakukan hanya semata mata karena Allah dan bernilai ibadah, maka akan memunculkan perasaan takut dalam melakukan kecurangan. Contohnya kecurangan yang biasa dilakukan para pengusaha seperti banyaknya ketidak jelasan dalam penjualan lobster yang memunculkan unsur gharar dalam jual beli seperti ketidak jelasan ukuran lobster yang dijual kepada para pengepul, padahal ukuran tersebut sudah di tetapkan sesuai harga masing masing. Adapun yang biasa kecurangan yang dilakukan para pekerja biasanya contohnya kurang bertanggung jawab dalam bekerja padahal pekerjaan mereka sudah di tetapkan sesuai letak pekerjaan masing masing, dan adapun yang lainnya yakni menggelapkan angka timbangan jika sedang proses panen yang dapat merugikan para pengusaha.

Dari prinsip keadilan dalam produksi budidaya keramba lobster seperti dalam proses wawancara dari salah satu narasumber pengusaha yakni bapak ali mengungkapkan bahwa in shaa Allah para pengusaha sudah berlaku adil dalam menjalankan usahanya. Karena setiap yang dilakukan dalam proses produksi sudah sesuai standar keadilan yang diberlakukan. Salah satu contohnya para pengusaha terhadap karyawannya, pengusaha memberikan gaji yang sesuai dengan pekerjaannya, dan tidak ada unsur paksa dan penganiayaan. Dan pemberian gaji juga tidak ada tunggakan, jadi sesuai waktu yang disepakati.

Kesimpulan dari prinsip ekonomi syariah dalam hal memproduksi lobster di kelurahan sinabang kabupaten simeulue yakni konsep tauhid dan keadilan sudah diberlakukan walupun belum sepenuhnya ditegakkan oleh para pengusaha dan karyawannya dalam bekerja.

E. Hasil Penelitian

1. Faktor faktor yang mempengaruhi produksi keramba lobster di kelurahan sinabang Kabupaten Simeulue

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap pengusaha lobster, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi produksi lobster, yaitu:

a. Modal.

Modal usaha dapat diartikan sebagai dana yang digunakan untuk menjalankan usaha agar tetap berjalan. Modal dilihat dari berbagai segi yaitu modal pertama kali membuka usaha, modal untuk melakukan perluasan usaha dan terakhir modal untuk keberlanjutan usaha sehari hari. Menurut salah satu narasumber yakni Bapak Marlin mengatakan bahwa modal merupakan faktor utama dalam pembukaan usaha. Besar kecilnya modal sangat berpengaruh terhadap hasil produksi. Untuk pembukaan usaha budidaya keramba lobster yang ada di kelurahan sinabang memerlukan modal yang lumayan besar karena banyaknya alat alat yang harus di persiapkan tergantung dengan besarnya usaha yang akan di produksi. Alat yang di perlukan untuk proses produksi budidaya lobster yaitu seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Alat Produksi

No	Bidang produksi	Alat alat yang digunakan
1	Pembuatan kolam keramba	jaring, bambu/kayu, pelampung/ jerigen, jangkar, dan terakhir lampu/ tenaga surya
2	Penyemaian bibit lobster	Bibit/tokolan lobster, oksigen tabung, tangguk jaring, selang air, mesin diesel, dan kolam plastic.
3	Proses panen	Timbangan elektronik, fiber plastik

Sumber: Data Primer Diolah

b. Luas lahan keramba.

Luas lahan merupakan mencakup semua unsur sumber daya alam yang dapat di manfaatkan di bawah maupun diatas permukaan suatu bidang Geografis. Lahan tidak selalu berupa tanah karena dapat mencakup pula kolam, danau maupun lautan sesuai dengan batas yang dimilikinya. Lahan merupakan unsur yang sangat penting dalam mengelola suatu usaha, besar dan tidaknya lahan sangat berpengaruh terhadap hasil produksi yang diperoleh. Menurut salah satu narasumber yang diwawancarai yakni Bapak Supriadi “mengatakan bahwa luas lahan yang dimiliki oleh para pengusaha sangat mempengaruhi hasil produksi. Pemerintah setempat simeulue memang tidak menargetkan atau membatasi jumlah lahan yang di pergunakan oleh masyarakat pengusaha, karena masyarakat pengusaha hanya memanfaatkan sumber daya alam laut yang tidak dimiliki oleh seseorang pun. Tetapi walaupun demikian para pengusaha hanya mempunyai batas kemampuan dalam mengelola suatu lahan. karena dengan keterbatasan modal dalam mengelola suatu usaha, membuat masyarakat pengusaha hanya memanfaatkan lahan sesuai dengan kemampuan modal mereka. “

Proses penyiapan lahan sebelum melakukan proses budidaya yakni menentukan kualitas air yang tidak terlalu deras arus laut, kualitas air yang baik/ tidak tercampur dengan air tawar, dan terakhir kondisi air tenang dan tidak berombak besar. Kemudian menyiapkan bahan bahan untuk proses produksi pengusaha untuk satu kolamnya membutuhkan sekitar 2 x 2 meter , dan biasanya pengusaha di kelurahan sinabang mempunyai kolam paling sedikit 6 kolam dan paling banyak 15 kolam keramba apung.

c. Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, antara lain mereka yang sudah bekerja, mereka yang sedang mencari pekerjaan, mereka yang bersekolah dan mereka yang mengurus rumah tangga. Tenaga kerja merupakan salah satu factor terpenting yang sangat mempengaruhi produksi. Bukan saja jumlah tenaga kerja yang sangat berpengaruh tetapi keterampilan tenaga kerja dalam usaha produksi budidaya lobster juga tidak kalah penting. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap salah satu

pengusaha bernama Bapak Ilham “mengatakan bahwa Dalam proses budidaya lobster yang ada di kelurahan sinabang kabupaten simeulue memerlukan 4-10 tenaga kerja tergantung dari besarnya usaha produksi lobster. Tenaga kerja tersebut akan di tempatkan sesuai dengan tugas masing masing, Seperti tugas perawatan kolam keramba. Merupakan hal yang terpenting yang khawatirkan oleh para pengusaha yakni adanya jaring kolam yang robek yang disebabkan hempasan ombak dari cuaca buruk yang sangat berakibat fatal terhadap produksi keramba lobster. Hal tersebut dikhawatirkan membuat lobster yang di budidayakan di dalam kolam akan lepas ke laut. Adapun tugas lainnya seperti pemberian pakan sehari hari, penjagaan rutin dan terakhir krani/sesorang yang melakukan pembukuan segala jenis produksi baik pemasukan dan pengeluaran dana suatu usaha.

d. Iklim/Cuaca

Factor lain yang menentukan hasil budidaya lobster adalah iklim. Dari hasil wawancara terhadap salah satu pengusaha lobster yakni Bapak Joko mengatakan bahwa ” iklim merupakan suatu yang di khawatirkan oleh nelayan penangkap bibit lobster dan para pengusaha Budidaya lobster. karena keadaan iklim dan cuaca yang tidak menentu mengakibatkan proses produksi terhambat. Dan Biasanya di bulan akhir tahun kondisi iklim di kabupaten simeulue kurang baik karena besarnya badai dan curah hujan yang tinggi . Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap proses budidaya lobster yakni seperti masalah sulitnya mendapatkan bibit/tokolan lobster. Walaupun tersedia bibit tersebut juga dihargai sangat mahal oleh para penangkap bibit . Hal tersebut bukanlah tidak lain karena sedikitnya nelayan penangkap bibit yang melaut dan hasil tangkapan pun juga sangat berkurang. Adapun penyebab dari buruknya iklim/cuaca yakni tidak adanya proses pembelian lobster indukan oleh para pengepul lobster. Hal tersebut karena tidak adanya transportasi kapal yang mengangkut lobster keluar daerah yang sementara diliburkan pamerintah setempat akibat badai. Hal ini akan sangat berdampak bagi para pengusaha budidaya lobster. Karena seharusnya lobster yang di budidayakan pengusaha seharusnya sudah siap untuk di jual menjadi menjadi terhambat. Akibat dari hal tersebut para pengusaha biasanya akan

membudidayakan kembali ataupun dijual kepada pengepul dengan harga yang lebih murah.

2. Lama (Tahun) Pengalaman Masyarakat Dalam Proses Produksi Budidaya Keramba Lobster Di Kelurahan Sinabang Kabupaten Simeulue.

Pengusaha lobster yang memiliki pengalaman yang lebih lama tentunya akan memberikan performa dan kemampuan usaha yang lebih baik. Pengalaman seseorang dapat mendorong munculnya keterampilan sebab semakin lama seseorang bekerja maka cenderung Pengusaha lobster semakin berinovasi dalam pekerjaan tersebut, sedangkan pengalaman dapat diperoleh dari lamanya seseorang berada dalam usaha tersebut. Salah seorang pengusaha yakni bapak Jaelani dalam proses wawancara mengatakan bahwa” pengalaman merupakan salah satu peran yang tak kalah penting dalam berbudidaya keramba lobster. Karena dengan pengalaman seorang pengusaha dapat membaca hasil produksi agar tidak gagal (rugi). Seperti contoh halnya Pengalaman seorang pengusaha seperti dalam penebakan kondisi iklim yang tak menentu, seorang pengusaha dituntut untuk kapan harus memproduksi dan kapan harus berhenti sementara, hal tersebut bukan tidak lain untuk menghindari kegagalan atau hal yang tak diinginkan. Seperti halnya hantaman ombak ke tempat keramba yang mengakibatkan jaring atau kolam menjadi rusak sehingga lobster yang di produksi di dalam kolam lepas ke laut. dalam hal lainnya juga di butuhkan pengalaman seperti pengelolaan manajemen usaha yang tidak sembarangan, mulai dari pencatatan keuangan yang baik dan manajemen kerja karyawan yang lebih profesional. Dengan pengalaman demikian tingkat keberhasilan dapat semakin besar karena pengalaman adalah guru yang paling baik, serta kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi dalam usaha akan semakin dapat di minimalisir”.

Untuk lebih jelasnya pengalaman usaha dalam mengelolah usaha budidaya keramba lobster dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.3 Persentasi Lama Usaha (Tahun) Pengusaha Lobster Di
kelurahan Sinabang Kabupaten Simeulue Tahun 2020**

No	Lama usaha (Tahun)	Jumlah (unit)	Persentase (%)
1	1-3	5	27.7
2	4-7	9	50
3	8-11	3	16.6
4	12-15	1	5.5
5	16 >	0	0
Jumlah		18	100

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas terlihat bahwa pengalaman budidaya keramba lobster sangat bervariasi, mulai dari yang paling muda menjalankan usahanya 1-3 tahun hingga yang dapat dikatakan yang paling lama usahanya maksimal 15 tahun. Responden yang memiliki pengalaman usaha 1 – 3 tahun sebanyak 5 orang atau 27.7 %. pengalaman 4 -7 tahun adalah sebanyak 9 orang atau 50 %, Responden yang memiliki pengalaman usaha 8-11 tahun sebanyak 3 orang atau 16.6 %. dan terakhir Responden yang memiliki pengalaman usaha yang paling lama yakni 12 – 15 tahun sebanyak 1 orang atau 5 %. Berdasarkan data primer ini peneliti menarik kesimpulan bahwa mayoritas dari pengusaha lobster di kelurahan sinabang dapat dikatakan tidak terlalu lama / sedang, karena mayoritas pengusaha lobster di kelurahan sinabang baru menjalankan usaha dikisaran 4-7 Tahun. Dengan demikian diharapkan para pengusaha lobster kedepannya dapat lebih berkembang dan akan memperoleh lebih banyak pengalaman untuk berinovasi dalam usahanya agar memperoleh hasil produksi lobster yang lebih maksimal.

3. Besar pendapatan pengusaha dari produksi budidaya keramba lobster

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerimaan bersih dari para pengusaha lobster di kelurahan sinabang kabupaten simeulue. Pendapatan adalah selisih antar omzet/keuntungan kotor dengan biaya yang dikeluarkan pada saat proses sekali produksi. Tinggi rendahnya hasil pendapatan sangat bergantung dengan hasil total penjualan produksi. Untuk mengetahui jumlah keuntungan bersih yang diterima pengusaha, maka wajib mengetahui jumlah biaya sebagai pengorbanan yang dikeluarkan pengusaha budidaya lobster dalam usahanya yang berhubungan erat dengan aktivitas produksi.

a. Biaya produksi

Untuk mengetahui biaya produksi yang dikeluarkan pada usaha budidaya lobster akan dibedakan menjadi dua bagian yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap.

a) Biaya tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan untuk input tetap. Dalam penelitian ini yang termasuk biaya tetap adalah penyusutan alat, Biaya listrik dan tenaga tenaga kerja. Rincian biaya tetap pada pengusaha budidaya lobster di kelurahan sinabang sebagai berikut:

Tabel 4.4 Rata Rata Biaya Tetap Pada Usaha Budidaya Keramba Lobster

No	Jenis Biaya Produksi	Jumlah Per Produksi (Rp)	Rata Rata 1 Priode Produksi (Rp)
1	Penyusutan alat	41.369.000	2.298.277
2	Lampu/listrik	3.910.000	217.222
3	Tenaga kerja	53.000.000	2.944.444
	jumlah	97.051.500	5.391.750

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 4.4 Dapat diketahui bahwa biaya tetap pada budidaya keramba lobster di kelurahan sinabang berupa penyusutan alat (jaring, bambu, pelampung, lampu/tenaga surya, mesin diesel, oksigen, ember, timbangan dan jangkar). biaya yang dikeluarkan dalam satu kali produksi rata-rata sebesar Rp 2.298.277 per priode produksi.

Biaya lampu/listrik merupakan salah satu hal yang perlu di perhatikan dalam usaha budidaya lobster untuk penerangan di sekitar keramba agar lebih mudah menandai dari kejauhan dan penjagaan keramba khususnya pada malam hari. adapun biaya yang dikeluarkan rata-rata sebesar Rp 217.222 per periode produksi.

Tenaga kerja dalam proses produksi meliputi perawatan kolam keramba,krani dan pemberian pakan lobster sehari hari. Biaya tenaga kerja yang di keluarkan oleh pemilik keramba lobster untuk membayar karyawannya pengusaha lobster di kelurahan sinabang rata-rata sebesar Rp 2.944.444 per periode produksi.

Dari total biaya tetap rata-rata pada usaha budidaya keramba lobster dikelurahan sinabang kabupaten simeulue sebesar Rp.5.391.750 per priode produksi.

b). Biaya tidak tetap (*Variabel Cost*)

Biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan atau biaya yang dapat berubah karena berubahnya produksi. Dalam penelitian ini yang termasuk biaya tidak tetap adalah pembelian Pakan, dan pembelian bibit lobster . sebagaimana terlihat pada berikut ini:

Tabel 4.5 Rata Rata Biaya Variable Budidaya Keramba Lobster

No	Jenis Biaya Produksi	Jumlah Per Produksi (Rp)	Rata Rata 1 Priode Produksi (Rp)
1	Bibit lobster (pasir,bambu,batik)	250.610.000	13.897.777
2	Pakan lobster	164.000.000	9.111.111
	jumlah	414.610.000	23.033.888

Sumber : Data Primer Diolah

1. Bibit lobster.

Berdasarkan penelitian ditemukan biaya tidak tetap pada budidaya keramba lobster salah satunya adalah pembelian bibit lobster. Mayoritas pengusaha lobster di simeulue membudidayakan jenis lobster pasir, bambu dan

batik. Dari jenis lobster lobster pasir/ tokolan biasanya bibit lobster ini di harga Rp. 11.000 /ekor. Dengan besar tokolan lobster/ bibit sekitar 3-5 cm. Perbedaan harga tokolan lobster ini di sebabkan kualitas lobster yang berbeda-beda untuk di produksi. untuk jenis lobster pasir hasil produksi/ indukan lobster diharga Rp150.000/kg. walaupun lobster ini diharga paling murah diantara lobster lainnya tetapi lobster ini mempunyai beberapa keuntungan bagi pengusaha seperti mudahnya ditemukannya bibit dan angka kematian rendah yang hanya sekitar 5 % per priode produksi. Untuk itu pengusaha juga diuntungkan dengan lebih banyaknya isi tokolan lobster dalam satu kolam produksi yang berukuran 2x2m dapat di isi maksimal 120 ekor dalam satu kolam produksi.

Untuk jenis lobster Bambu tokolan/bibit lobster di harga Rp. 13.000/ekor. kualitas lobster Bambu ini termasuk kedalam kualitas lobster yang sedang dengan harga indukan produksi yang tidak terlalu mahal dan tidak terlalu murah, di harga normalnya para pengepul membeli kepada pengusaha dengan harga Rp. 200.000/kg. Untuk satu kolam produksi yang berukuran mayoritas pengusaha lobster di kelurahan sinabang berukuran 2x2M dapat di isi tokolan jenis lobster maksimal 110 ekor/kolam. Dengan tingkat kematian produksi sebesar 10%.

Yang terakhir merupakan jenis lobster batik jenis tokolan/bibit lobster ini di harga di kisaran 15.000/ekor. Lobster ini merupakan lobster dengan kualitas terbaik dan paling termahal. Untuk hasil produksi lobster ini di harga normal Rp. 250.000/kg. lobster ini merupakan lobster yang paling khusus dan tingkat kematian produksi mencapai yang tertinggi yakni 20%.

2. Pakan lobster

Bibit lobster diberi pakan berupa udang rebon, cincangan kepiting atau rajungan dan ikan rucah. Pemberian pakan ini dilakukan 2 kali sehari yakni pagi dan sore menjelang malam . Dari proses wawancara yang dilakukan dengan pengusaha, ditemukan bahwa dari hasil pembukuan para pengusaha sudah merincikan modal pemberian pakan, Salah satu pengusaha yakni bapak Ali dalam proses wawancara mengatakan bahwa pakan untuk satu lobster nya dalam satu kali produksi dapat menghabiskan Rp 7000 sampai Rp 9000 / bibit. Dalam hal ini peneliti mencoba menyimpulkan untuk mendapatkan rata rata pakan lobster

mengkalikan rata rata senilai Rp 8000 dengan jumlah bibit/tokolan lobster. Dan hasil dari pemberian pakan lobster seluruh pengusaha kelurahan sinabang dengan total biaya Rp 164.000.000 atau rata ratanya Rp 9.111.111/ priode produksi.

Dari keseluruhan biaya tidak tetap dari proses produksi budidaya keramba lobster di kelurahan sinabang dengan total Rp 414.610.000 dan rata rata yang di keluarkan oleh pengusaha lobster per priode produksi berjumlah Rp 23.033.888-.

Tabel 4.6 Total Rata-Rata Biaya Produksi

NO	Uraian	Jumlah (Rp)	Rata-rata (Rp)
1	Total biaya tetap (FC)	97.051.500	5.391.750
2	Total biaya tidak tetap (VC)	414.610.000	23.033.888
Jumlah Biaya Produksi		511.661.500	28.425.638

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 4. 6. di atas, rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh usaha budidaya lobster di kelurahan sinabang kabupaten simeulue dengan menggunakan Rumus berikut :

$$\begin{aligned}
 TC &= FC + VC \\
 &= 97.051.500 + 414.610.000 \\
 &= 511.661.500 \\
 \bar{X} &= \text{Total Biaya Produksi} / \text{Jumlah Pengusaha} \\
 &= 511.661.500 / 18 \\
 &= 28.425.638
 \end{aligned}$$

Dapat dilihat dari total biaya produksi dari produksi budidaya keramba lobster di kelurahan sinabang kabupaten simeulue tahun 2020 sebesar Rp. 511.661.500. kemudian rata-rata dengan penjumlahan 18 pengusaha budidaya keramba lobster sebesar Rp. 28.425.638

Total biaya produksi (*Total Cost*) dalam penelitian ini adalah total biaya yang dihitung dengan menjumlahkan seluruh biaya yang dikeluarkan usaha budidaya lobster selama proses produksi dinyatakan dalam satuan rupiah. Besarnya biaya produksi yang digunakan mempengaruhi besarnya pendapatan yang diterima budidaya lobster.

b. Penerimaan /Omzet Budidaya Keramba Lobster

Penerimaan (omzet) dalam usaha budidaya keramba lobster di peroleh dari penjualan saat setelah proses pemanenan. Hasil penjualan lobster diperoleh dari perkalian hasil produksi dengan harga jual lobster yang berbeda. Hasil produksi lobster ini sudah dikurangi dengan tingkat persentasi angka kegagalan lobster per priode produksi. Angka persentasi kegagalan tersebut diperoleh dari para pembudidaya lobster sesuai dengan jenis masing masing lobster. Untuk lobster jenis pasir di angka kegagalan 5% per priode produksi, jenis lobster bambu 10 %, dan untuk jenis lobster batik di angka 20%. Untuk lebih lengkapnya data penerimaan hasil 18 pengusaha budidaya keramba lobster di kelurahahan sinabang kabupaten simeulue tahun 2020 dapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel 4.7 Penerimaan/Omzet Budidaya Keramba Lobster

No	Nama	Luas Lahan Keramba (M ²)	Hasil Produksi/Q (Kg)	Harga Jual/P (Rp)	Omzet (Rp)
1	Marlin	60	391.875	150.000	58.781.250
2	Supriadi	52	370.7	150.000	55.605.000
3	Indra	44	192.5	250.000	48.125.000
4	Mujiono	28	199.5	150.000	29.925.000
5	Jaelani	48	264	200.000	52.800.000
6	Saipuddin	32	228	150.000	34.200.000
7	Saleh	24	105	250.000	26.250.000
8	Suraji	32	176	200.000	35.200.000
9	Ahyar	36	228	150.000	34.200.000
10	Badar	40	285	150.000	42.750.000
11	Selamet	48	210	250.000	52.500.000
12	Niko	52	286	200.000	57.200.000
13	Rizal	32	228	150.000	34.200.000
14	Ali	28	154	200.000	30.800.000

15	Sahdi	40	220	200.000	44.000.000
16	Aminuddin	40	285	150.000	42.750.000
17	Bahri	44	242.5	200.000	48.500.000
18	Ilan	52	370.5	150.000	55.575.000
Total		732	4,436.58	3.300.000	783.381.250
Rata rata		40,6	246,4	183.333	43.521.180

Sumber : Data Primer Diolah

Tabel diatas merupakan hasil total penerimaan kotor/omzet yang di peroleh oleh pengusaha budidaya keramba lobster total senilai Rp. 783.381.250 per priode produksi. total penerimaan tersebut merupakan hasil dari perkalian hasil produksi (Q) dengan harga lobster (P) per kilogramnya.

c. Pendapatan Bersih/Laba Usaha Budidaya Lobster

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih yang diperoleh dari pengurangan nilai produksi(TR) yang diterima oleh pengusaha budidaya lobster dengan total biaya produksi (TC) yang dikeluarkan oleh pengusaha budidaya lobster, hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Pendapatan Bersih/Laba

No	Keterangan	Jumlah (Rp)	Rata rata (Rp)
1	Nilai produksi (TR)	783.381.250	43.521.180
2	Biaya produksi (TC)	511.661.500	28.425.638
Jumlah		271.719.750	15.095.541

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 4.7. terlihat rata-rata hasil analisa pendapatan/laba bersih dari budidaya keramba lobster di kelurahan sinabang dengan mengurangkan besarnya nilai produksi dengan biaya produksi seperti berikut ini :

$$\begin{aligned}
 \text{NR} &= \text{Nilai produksi (TR)} - \text{Biaya produksi (TC)} \\
 \text{NR} &= 783.381.250 - 511.661.500 \\
 &= 271.719.750
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \text{Total Hasil Produksi} / \text{Jumlah Pengusaha} \\ &= 271.719.750 / 18 \\ &= 15.095.541\end{aligned}$$

Dapat dilihat dari pendapatan bersih/laba dari produksi budidaya keramba lobster di kelurahan sinabang kabupaten simeulue pada tahun 2020 sebesar Rp. 15.095.541 per priode produksi. Pendapatan atau keuntungan ini dapat berubah tergantung dari jumlah produksi dan kondisi lainnya.

4. Kelayakan usaha keramba lobster di Kelurahan Sinabang

Lobster merupakan salah satu komoditas yang penting bagi masyarakat simeulue. Banyak masyarakat sangat menggantungkan hidup dari memanfaatkan lobster. Profesi masyarakat sangat beragam dalam memanfaatkan lobster seperti membudidayakan lobster, penangkap lobster (nelayan), dan pengepul /pembeli lobster. oleh karena itu sebagian masyarakat yang bergelut dibidang lobster ini tidak dapat dipisahkan dari penghasilan lobster. oleh karena itu peneliti mencoba mencari kelayakan usaha keramba lobster yang berada dikelurahan sinabang kabupaten simeulue.

Kelayakan usaha lobster merupakan merupakan suatu ukuran layak atau tidaknya budidaya lobster tersebut dikelurahan simeulue. Untuk mencari kelayakan usaha budidaya lobster di kelurahan sinabang ini peneliti menggunakan rumus:

$$R/C = \text{Pendapatan} / \text{total biaya produksi}$$

$$R/C = 783.381.250 / 511.661.500$$

$$= 1,53$$

$R/C > 1$ artinya usaha budidaya keramba lobster dikelurahan sinabang kabupaten simeulue layak untuk diusahakan. R/C yang di peroleh yakni 1,53 artinya setiap Rp1,- biaya yang di keluarkan oleh pengusaha lobster, maka

pembudidaya memperoleh penerimaan sebesar 1,53. Dan hasil ini menandakan bahwa budidaya keramba lobster di kelurahan sinabang kabupaten simeulue dapat untuk di optimalkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor yang mempengaruhi usaha produksi usaha budidaya keramba lobster di kelurahan sinabang kabupaten simeulue yaitu jumlah modal, luas lahan keramba, tenaga kerja, dan cuaca/iklim
2. Lama pengusaha dalam proses usaha budidaya keramba lobster di kelurahan sinabang kabupaten simeulue dari 18 pengusaha yakni 5 pengusaha masih menjalankan usahanya di rentang 1-3 tahun, 9 pengusaha 4-7 tahun, 3 pengusaha 8-11 tahun dan 1 pengusaha yang masih menjalankan usahanya dalam rentang waktu 12-15 tahun. hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas pengusaha lobster di kelurahan sinabang dalam menjalankan usahanya masih dalam rentang waktu yang sedang/belum terlalu lama, karena sebagian besar menjalankan usahanya di rentang waktu 4-7 Tahun. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa pengusaha harus dapat lebih berinovasi dalam menjalankan usaha kedepannya untuk mencapai hasil produksi yang maksimal.
3. Besar pendapatan bersih pengusaha lobster dari per periode produksinya mencapai Rp.15.095.541. Hasil ini merupakan angka dari pengurangan nilai produksi dan (TR) dan biaya produksi (TC)
4. Kelayakan usaha lobster di kelurahan sinabang kabupaten simeulue dengan hasil 1,53. Hal ini artinya R/C usaha lobster di kabupaten simeulue layak untuk di usahakan karena lebih dari satu artinya sudah melewati batas modal yang dikeluarkan selama produksi lobster.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka penulis memberikan beberapa saran, sebagai bentuk implementasi dari hasil penellitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi pihak kampus dan mahasiswa agar dapat memberikan kontribusi pengetahuan baru mengenai salah satu usaha masyarakat pesisir yakni produksi budidaya keramba lobster yang lebih baik lagi.

2. Bagi Masyarakat Pengusaha Lobster Dan Pamerintahan Setempat

- a. Pengusaha lobster di kelurahan sinabang kabupaten simeulue diharapkan mampu lebih produktif dalam menjalankan usahanya.
- b. Pengusaha lobster Harus lebih banyak menggali pengalaman untuk terus belajar dalam meningkatkan hasil produksi.
- c. Pengusaha lobster Harus lebih memanfaatkan teknologi dalam proses produksi, karena usaha lobster di kelurahan sinabang sangat minim teknologi sehingga sedikit menghambat laju produksi.
- d. Pamerintah setempat kelurahan sinabang kabupaten simeulue diharapkan mampu lebih aktif untuk memberikan penyuluhan sehingga keluhan keluhan para pengusaha dapat di analisis untuk menemukan solusi bersama agar terciptanya kemajuan sehingga meningkatkan produktivitas hasil budidaya keramba lobster di kelurahan sinabang kabupaten siemulue.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Zaki Al-Kaff, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002).
- Akhmad Mustafa “*Budidaya lobster (Panulirus sp.) di Vietnam dan aplikasinya di Indonesia*” Media Akuakultur Volume 8 Nomor 2 Tahun 2013 hal 73
- Armen Zulham dan Zahri Nasution “*Bisnis Lobster Di Simeulue: Keragaan Perdagangan Dan Kebijakan Inovasi Budidaya*” Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan Gedung Balitbang KP I Lt. 4 tahun 2016
- Asep Ridwanudin , Varian Fahmi Dan Idham Sumarto Pratama” *Pertumbuhan Lobster Pasir Panulirus Homarus Dengan Pemberian Pakan Moist*” dalam Jurnal Oseanologi dan Limnologi di Indonesia 2018.
- BPS. “*Kerjasama Badan Pusat Statistik Dan Diskominsa Kelurahan Simeulu*”, http://simeuluekab.go.id/uploads/sks_2017.pdf , diunduh pada 18 Maret 2020
- Dian Mayasari, Darwis dan Hamdi Hamid(2017) “*Analisis Usaha Pembesaran Ikan Gurami dan Ikan Patin Di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Provinsi Riau*” jurnal Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau
- Dahuri, R., 2003. *Keanekaragaman Hayati Laut: Aset Pembangunan Berkelanjutan Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Fatmawati M. Lumintang, “*Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur*” . Dalam *Jurnal Emba* vol.1 No.3, hal. 991-998 di unduh 08 Maret 2020.
- Etty Soesilowati , dkk (2018). “ *Analisis Kelayakan Usaha dan Pendapatan Petani di Semarang Jawa Tengah*” jurnal Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Herna Octivia Damayanti , Indah Susilowati Herry Boesono (2017) “*Analisis Usaha Perikanan Jaring Cumi produksi*” jurnal 1 Mahasiswa Magister Manajemen Sumber Daya Pesisir, Universitas Diponegoro Fakultas Ekonomika Vol 10 (1) (2017): 30-47
- Hamdi Agustin, “*Studi Kelayakan Bisnis Syariah*”, (Depok: Rajawali Pers, 2017).

- Isnaini dan M. Ridwan, *Islamic Economics*, Medan : UIN-SU Press 2016
- KBBI online, diakses pada 4 maret 2020
- KKP Kementrian Kelautan Dan Perikanan 2018.” *Informasi Kelautan Perikanan*”. (Jakarta: Kementrian Kelautan Dan Perikanan)
- Kaltim Prov “*Kajian Pemetaan Potensi Investasi Lobster Di Kalimantan Timur*”
 III8https://www.dpmpstsp.kaltimprov.go.id/index.php/buku/detail/buku_ibe_cpvxkkr Diunduh 4 Maret 2020
- Mannan abdul “*Ekonomi Islam*”
- Muhammad arif (2015) “*pengantar bisnis*” Buku Diktat UIN-SU
- Muhammad Busro. “*Teori Teori Manajemen Sumber Daya Manusia* “ (Jakarta :Prenamedia Group, 2018).
- Muhammad Sharif Chaudhry, “ *System Ekonomi Islam*”, International Thomson (Publishing,2014).
- Mohammad Ridho, “*Tafsir Tematik Konsep Keuntungan Dan Implementasinya Terhadap Penetapan Harga* “ Di Dalam [Www.Academia.Edu](http://www.Academia.Edu).
- Mahyu Danil, “*Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati Bireuen*”, Dalam Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireue Aceh, Vol. 4 no. 7, h. 9 Di Unduh 08 Maret 2020
- Nashruddin, Muhammad. “*Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Udang Lobster Dengan Sistem Keramba Jaring Apung (KJA) di Teluk Jor Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur*” Journal Ilmiah Rinjani_ Universitas Gunung Rinjani Vol. 5 No. 1 Tahun 2017
- Ngalimun, Ropiana M, Harles Anwar. “*komunikasi bisnis kewirausahaan dalam islam*”(Yogyakarta : Parama ilmu ,2019) hal. 74s
- Nur Ahmadi Bi Rahmani “*Metedologi Penelitian Ekonomi* “ FEBI- UINSU Press.
- Ni kadek arifini, Made Dwi Setyadhi Mustika . “*Analisis Pendapatan Pengrajin Perak Di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung* “*Dalam E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol. 2, no. 6, Di Unduh 08 Maret 2020
- Nina Nurmalia Dewi, Kismiyati, dkk “*Aplikasi Probiotik, Imunostimulan, Dan Manajemen Kualitas Air Dalam Upaya Peningkatan Produksi Budidaya Udang Vannamei (Litopenaeus Vannamei) Di Kecamatan Ujung Pangkah,*

Kelurahan Gresik.” Dalam Journal Of Aquaculture And Fish Health Vol. 8 No.3 (2019) Di Unduh 18 Maret 2020.

Prakoso., (2013). “*Peranan Tenaga Kerja, Modal Dan Teknologi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan Di Desa Asemdayong Kecamatan Taman Kelurahan Pemalang*”. Skripsi S1. Universitas Negeri Semarang.

Roos kities Andadari,Ristiyanto Harsono Prasetijo, Rosaly Fransiska Dkk. *Pengantar Bisnis*,(Yogyakarta : Andi,2019).

Ridwan Muhammad, dkk. (2018) (.*Diktat Ekonomi Mikro Islam II*)

SIDATIK, “*Profil Sumber Daya Kelautan dan Perikanan*”, <http://sidatik.kkp.go.id/>

Soekartawati, *Faktor-Faktor Produksi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002).

Sugiyono.”*Metode Penelitian Bisnis*”(Bandung, Alfabeta,CV 2008) .

Tafsir Ibnu Katsir Online <http://www.ibnukatsironline.com/2015/06/tafsir-surat-nahl-ayat-14-18.html> Diunduh Pada Tanggal 5 Maret 2020,

Tuso Wiyono , Rukavina Baksh (2015) “*Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Usaha Tahu Pada Industri Rumah Tangga “Wajianto” Di Desa Ogurandu Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong*”jurnal Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu ISSN : 2338-301

DATA LAMPIRAN

Lampiran : 1. Identitas Responden

No	Nama Sampel	Umur (Tahun)	Tamat Sekolah	Pengalaman Usaha (Tahun)	Luas Keramba (M ²)	Jumlah tenaga kerja (orang)	Tanggungjawab Keluarga	Status Keramba
1	Marlin	38	S1	6	60	10	3	Milik sendiri
2	Supriadi	35	SMA	3	52	8	6	Milik sendiri
3	Indra	46	SD	9	44	6	4	Milik sendiri
4	Mujiono	36	SMP	3	28	5	2	Milik sendiri
5	Jaelani	55	SD	5	48	6	7	Milik sendiri
6	Saipuddin	48	TIDAK SEKOLAH	4	32	5	4	Milik sendiri
7	Saleh	40	SMP	1	24	4	5	Milik sendiri
8	Suraji	50	TIDAK SEKOLAH	5	32	5	7	Milik sendiri
9	Ahyar	26	SMA	5	36	5	1	Milik sendiri
10	Badar	45	SD	6	40	6	6	Milik sendiri
11	Selamet	50	SD	6	48	7	2	Milik sendiri
12	Niko	56	SD	8	52	8	6	Milik sendiri
13	Rizal	39	TIDAK SEKOLAH	4	32	5	5	Milik sendiri
14	Ali	63	SD	5	28	5	8	Milik sendiri
15	Sahdi	25	SMA	2	40	5	1	Milik sendiri
16	Aminuddin	69	TIDAK SEKOLAH	13	40	5	7	Milik sendiri
17	Bahri	35	SMP	10	44	5	2	Milik sendiri
18	Ilan	40	SD	7	52	6	10	Milik sendiri
Jumlah		796	-	103	732	732	84	-
Rata-Rata		44.2	-	5.7	40.6	40.6	4.6	-

Lampiran : 2.a. Jenis Penyusutan Alat-alat

No res	Jaring				Bambu/kayu				Pelampung			
	Harga Beli (Rp)	Jumlah	Ketahanan (Bulan)	Penyusutan (Rp)	Harga Beli (Rp)	Jumlah	Ketahanan (Bulan)	Penyusutan (Rp)	Harga Beli (Rp)	Jumlah	Ketahanan (Bulan)	Penyusutan (Rp)
1	3.000.000	15	36	600.000	600.000	60	24	180.000	3.600.000	60	48	540.000
2	2.600.000	13	36	520.000	520.000	52	24	156.000	3.120.000	52	48	468.000
3	2.200.000	11	36	440.000	440.000	44	24	132.000	2.640.000	44	48	396.000
4	1.190.000	7	24	297.500	280.000	28	24	84.000	1.400.000	28	36	280.000
5	2.040.000	12	24	510.000	480.000	48	24	153.000	2.400.000	48	36	480.000
6	1.600.000	8	36	320.000	320.000	32	24	96.000	1.920.000	32	48	288.000
7	1.020.000	6	24	255.000	240.000	24	24	72.000	1.440.000	24	48	216.000
8	1.600.000	8	36	320.000	320.000	32	24	96.000	2.560.000	32	60	192.000
9	1.530.000	9	24	382.500	360.000	36	24	115.500	2.160.000	36	48	324.000
10	2.000.000	10	36	400.000	400.000	40	24	120.000	1.800.000	40	36	360.000
11	2.040.000	12	24	510.000	480.000	48	24	144.000	2.880.000	48	48	432.000
12	2.210.000	13	24	552.500	520.000	52	24	157.500	4.160.000	52	60	312.000
13	1.600.000	8	36	320.000	320.000	32	24	96.000	1.600.000	32	36	320.000
14	1.400.000	7	36	280.000	280.000	28	24	84.000	1.680.000	28	48	252.000
15	2.000.000	10	36	400.000	400.000	40	24	120.000	3.200.000	40	60	240.000
16	1.700.000	10	24	425.000	400.000	40	24	120.000	2.000.000	40	36	400.000
17	2.200.000	11	36	440.000	440.000	44	24	132.000	2.200.000	44	36	440.000
18	2.600.000	13	36	520.000	520.000	52	24	156.000	2.600.000	52	36	520.000
jumlah	34.530.000	183	564	7.492.500	7.280.000	732	432	2.214.00	43.360.000	732	816	6.460.000
Rata - rata	1.918.333	10.1	31.3	416.250	404.444	40.6	24	123.000	2.408.888	40.6	45.3	358.888

Lampiran: 2.b. jenis penyusutan alat												
No res	Tenaga Surya/Lampu				Mesin				Oksigen			
	Harga Beli (Rp)	Jumlah	Ketahanan (Bulan)	Penyusutan (Rp)	Harga Beli (Rp)	Jumlah	Ketahanan (Bulan)	Penyusutan (Rp)	Harga Beli (Rp)	Jumlah	Ketahanan (Bulan)	Penyusutan (Rp)
1	600.000	20	24	300.000	2.500.000	1	120	1.250.000	800.000	2	12	160.000
2	570.000	19	24	285.000	2.300.000	1	120	1.150.000	800.000	2	12	160.000
3	600.000	15	36	240.000	2.300.000	1	120	1.150.000	800.000	2	12	160.000
4	315.000	9	30	110.250	1.400.000	1	120	750.000	400.000	1	6	80.000
5	525.000	15	30	183.750	2.450.000	1	120	1.225.000	800.000	2	12	160.000
6	300.000	10	24	150.000	1.500.000	1	120	750.000	400.000	1	6	80.000
7	315.000	9	30	110.250	1.400.000	1	120	700.000	400.000	1	6	80.000
8	400.000	10	36	140.000	1.800.000	1	120	900.000	400.000	1	6	80.000
9	330.000	11	24	115.000	1.500.000	1	120	750.000	400.000	1	6	80.000
10	420.000	12	30	147.000	1.350.000	1	120	675.000	400.000	1	6	80.000
11	560.000	14	36	224.000	2.600.000	1	120	1.300.000	400.000	1	6	80.000
12	450.000	15	24	225.000	2.400.000	1	120	1.200.000	800.000	2	12	160.000
13	350.000	10	30	122.500	1.500.000	1	120	750.000	400.000	1	6	80.000
14	315.000	9	30	110.250	1.400.000	1	120	700.000	400.000	1	6	80.000
15	400.000	10	36	160.000	1.600.000	1	120	800.000	400.000	1	6	80.000
16	360.000	12	24	180.000	2.000.000	1	120	1.000.000	400.000	1	6	80.000
17	490.000	14	30	171.500	2.200.000	1	120	1.100.000	800.000	2	12	160.000
18	520.000	13	30	208.000	2.000.000	1	120	1.000.000	800.000	2	12	160.000
Jumlah	7,820.000	227	528	3,182.500	34.200.000	1	120	16.150.000	10,000.000	25	150	2,000.000
Rata-rata	434.444	12,6	29,33	176.805	1.900.000	1	120	897,222	555.555	1.38	8.33	111.111

Lampiran : 2.C. Jenis Penyusutan Alat

No res	Ember/Penampungan				Timbangan				Jangkar			
	Harga Beli (Rp)	Jumlah	Ketahanan (Bulan)	Penyusutan (Rp)	Harga Beli (Rp)	Jumlah	Ketahanan (Bulan)	Penyusutan (Rp)	Harga Beli (Rp)	Jumlah	Ketahanan (Bulan)	Penyusutan (Rp)
1	540.000	18	36	135.000	400.000	2	60	40.000	600.000	2	60	30.000
2	450.000	15	36	112.500	400.000	2	60	40.000	600.000	2	60	30.000
3	325.000	13	30	97.500	400.000	2	60	40.000	600.000	2	60	30.000
4	300.000	10	36	75.000	100.000	1	60	10.000	300.000	1	60	15.000
5	275.000	11	30	82.500	450.000	2	60	45.000	600.000	2	60	30.000
6	270.000	9	36	67.500	90.000	1	60	9.000	600.000	2	60	30.000
7	175.000	7	30	52.500	120.000	1	60	12.000	300.000	1	60	15.000
8	210.000	7	36	52.500	140.000	1	60	14.000	300.000	1	60	15.000
9	225.000	9	30	56.250	120.000	1	60	12.000	600.000	2	60	30.000
10	300.000	10	36	75.000	100.000	1	60	10.000	600.000	2	60	30.000
11	300.000	12	30	90.000	400.000	2	60	40.000	600.000	2	60	30.000
12	450.000	18	30	135.000	400.000	2	60	40.000	600.000	2	60	30.000
13	210.000	7	36	52.500	420.000	2	60	41.000	300.000	1	60	15.000
14	180.000	6	36	45.000	110.000	1	60	11.000	300.000	1	60	15.000
15	200.000	8	30	60.000	100.000	1	60	10.000	600.000	2	60	30.000
16	300.000	10	36	75.000	390.000	2	60	39.000	600.000	2	60	30.000
17	225.000	9	30	67.500	400.000	2	60	40.000	600.000	2	60	30.000
18	450.000	15	36	112.500	420.000	2	60	42.000	600.000	2	60	30.000
Jumlah	5,385.000	194	600	1.390.750	4,960.000	28	1080	495.000	9,300.000	31	1080	465.000
Rata-rata	299.166	10.7	33.3	161.666	275.000	1.5	60	27.500	516.600	1.7	60	25.833

3. Total biaya penyusutan alat

No Res	Nilai Penyusutan Jaring (Rp)	Nilai Penyusutan Bambu (Rp)	Nilai Penyusutan Pelampung (Rp)	Nilai Penyusutan Lampu (Rp)	Nilai Penyusutan Mesin (Rp)	Nilai Penyusutan Oksigen (Rp)	Nilai Penyusutan Ember (Rp)	Nilai Penyusutan Timbangan (Rp)	Nilai Penyusutan Jangkar (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	600.000	180.000	540.000	300.000	1.250.000	160.000	270.000	40.000	30.000	3.370.000
2	520.000	156.000	468.000	285.000	1.150.000	160.000	225.000	40.000	30.000	3.034.000
3	440.000	132.000	396.000	240.000	1.150.000	160.000	195.000	40.000	30.000	2.783.000
4	297.500	84.000	280.000	110.250	750.000	80.000	150.000	10.000	15.000	1.776.750
5	510.000	153.000	480.000	183.750	1.225.000	160.000	165.000	45.000	30.000	2.951.000
6	320.000	96.000	288.000	150.000	750.000	80.000	135.000	9.000	30.000	1.858.000
7	255.000	72.000	216.000	110.250	700.000	80.000	105.000	12.000	15.000	1.565.250
8	320.000	96.000	192.000	140.000	900.000	80.000	105.000	14.000	15.000	1.862.000
9	382.500	115.500	324.000	115.000	750.000	80.000	135.000	12.000	30.000	1.944.000
10	400.000	120.000	360.000	147.000	675.000	80.000	150.000	10.000	30.000	1.972.000
11	510.000	144.000	432.000	224.000	1.300.000	80.000	180.000	40.000	30.000	2.940.000
12	552.500	157.500	312.000	225.000	1.200.000	160.000	270.000	40.000	30.000	2.947.000
13	320.000	96.000	320.000	122.500	750.000	80.000	105.000	41.000	15.000	1.849.500
14	280.000	84.000	252.000	110.250	700.000	80.000	90.000	11.000	15.000	1.622.250
15	400.000	120.000	240.000	160.000	800.000	80.000	120.000	10.000	30.000	1.950.000
16	425.000	120.000	400.000	180.000	1.000.000	80.000	150.000	39.000	30.000	3.424.000
17	440.000	132.000	440.000	171.500	1.100.000	160.000	135.000	40.000	30.000	2.648.500
18	520.000	156.000	520.000	208.000	1.000.000	160.000	225.000	42.000	30.000	2.861.000
Jumlah	7.492.500	2.214.000	6.460.000	3.182.500	16.150.000	2.000.000	2.910.000	495.000	465.000	41.369.000
Rata-	416.250	123.000	358.888	176.805	897,222	111.111	161.666	27.500	25.833	2.298.277

Lampiran : 4. Total Biaya Tetap

No res	Biaya penyusutan alat (Rp)	Biaya lampu/listrik (Rp)	Tenaga kerja (Rp)	Total biaya (Rp)
1	3.370.000	300.000	5.000.000	8.670.000
2	3.034.000	285.000	4.000.000	4.319.000
3	2.783.000	300.000	3.000.000	6.068.000
4	1.776.750	157.500	2.500.000	4.434.250
5	2.951.000	262.500	3.000.000	6.213.500
6	1.858.000	150.000	2.500.000	4.508.000
7	1.565.250	157.500	2.000.000	3.722.750
8	1.862.000	200.000	2.500.000	4.362.000
9	1.944.000	165.000	2.500.000	4.609.000
10	1.972.000	210.000	3.000.000	5.182.000
11	2.940.000	280.000	3.500.000	6.720.000
12	2.947.000	225.000	4.000.000	7.172.000
13	1.849.500	175.000	2.500.000	4.524.000
14	1.622.250	157.500	2.500.000	4.279.000
15	1.950.000	200.000	2.500.000	4.650.000
16	3.424.000	180.000	2.500.000	6.104.000
17	2.648.500	245.000	2.500.000	5.393.000
18	2.861.000	260.000	3.000.000	6.121.000
Jumlah	41.369.000	3.910.000	53.000.000	97.051.500
Rata rata	2.298.277	217.222	2.944.444	5.391.750

Lampiran : 5. Biaya Produksi , Panen, Pasca Panen

No res	Nama sampel	Luas keramba (M ²)	Jumlah Kebutuhan Bibit Lobster				Biaya pakan (Rp)	Total biaya (Rp)
			Jenis lobster	satuan	Harga satuan (Rp)	Total harga (Rp)		
1	Marlin	60	pasir	1.650	11.000	18.150.000	13.200.000	31.350.000
2	Supriadi	52	Pasir	1.560	11.000	17.160.000	12.480.000	29.640.000
3	Indra	44	batik	1.100	15.000	16.500.000	8.800.000	25.300.000
4	Mujiono	28	Pasir	840	11.000	9.240.000	6.720.000	15.960.000
5	Jaelani	48	Bambu	1.320	13.000	17.160.000	10.560.000	27.720.000
6	Saipuddin	32	Pasir	960	11.000	10.560.000	7.680.000	18.240.000
7	Saleh	24	Batik	600	15.000	9.000.000	4.800.000	13.800.000
8	Suraji	32	Bambu	880	13.000	11.440.000	7.040.000	18.480.000
9	Ahyar	36	Pasir	960	11.000	10.560.000	7.680.000	18.240.000
10	Badar	40	Pasir	1200	11.000	13.200.000	9.600.000	22.800.000
11	Selamet	48	Batik	1200	15.000	18.000.000	9.600.000	27.600.000
12	Niko	52	Bambu	1.430	13.000	18.590.000	11.440.000	30.030.000
13	Rizal	32	Pasir	960	11.000	10.560.000	7.680.000	18.240.000
14	Ali	28	Bambu	770	13.000	10.010.000	6.160.000	16.260.000
15	Sahdi	40	Bambu	1.100	13.000	14.300.000	8.800.000	23.100.000
16	Aminuddin	40	Pasir	1200	11.000	13.200.000	9.600.000	22.800.000
17	Bahri	44	Bambu	1.210	13.000	15.730.000	9.680.000	25.410.000
18	Ilan	52	pasir	1.560	11.000	17.160.000	12.480.000	29.640.000
Jumlah		732	-	20.500	222.000	250.610.000	164.000.000	414.610.000
Rata rata		40,4	-	1.138,8	12.333	13.897.777	9.111.111	23.033.888

Lampiran : 6. Produksi, Harga Jual, Penerimaan, dan Pendapatan

No Res	Produksi (Kg)	Tingkat kegagalan/kematian berdasarkan jenis lobster		Harga Jual (Rp/Kg)	Omzet (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)
		%	kg				
1	412.5	5	391.875	150.000	58.781.250	31.350.000	27.431.250
2	390	5	370.7	150.000	55.605.000	29.640.000	25.965.000
3	275	30	192.5	250.000	48.125.000	25.300.000	22.825.000
4	210	5	199.5	150.000	29.925.000	15.960.000	13.965.000
5	330	20	264	200.000	52.800.000	27.720.000	25.080.000
6	240	5	228	150.000	34.200.000	18.240.000	15.960.000
7	150	30	105	250.000	26.250.000	13.800.000	12.450.000
8	220	20	176	200.000	35.200.000	18.480.000	16.720.000
9	240	5	228	150.000	34.200.000	18.240.000	15.960.000
10	300	5	285	150.000	42.750.000	22.800.000	19.950.000
11	300	30	210	250.000	52.500.000	27.600.000	24.900.000
12	357.5	20	286	200.000	57.200.000	30.030.000	27.170.000
13	240	5	228	150.000	34.200.000	18.240.000	15.960.000
14	192.5	20	154	200.000	30.800.000	16.260.000	13.260.000
15	275	10	220	200.000	44.000.000	23.100.000	20.900.000
16	300	5	285	150.000	42.750.000	22.800.000	19.950.000
17	302.5	20	242.5	200.000	48.500.000	25.410.000	23.090.000
18	390	5	370.5	150.000	55.575.000	29.640.000	25.935.000
jumlah	5.125	165	4.436,775	3.300.000	783.361.250	414.610.000	367.720.000
Rata – rata	284.722	9.166	246,4875	183.333	43.520.069	23.033.888	20.428.888

Lampiran : 7. Total Biaya Tetap Dan Biaya Tidak Tetap

No Res	Nama Responden	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Tidak Tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Marlin	8.670.000	31.350.000	40.020.000
2	Supriadi	4.319.000	29.640.000	33.959.000
3	Indra	6.068.000	25.300.000	31.368.000
4	Mujiono	4.434.250	15.960.000	20.394.250
5	Jaelani	6.213.500	27.720.000	33.933.500
6	Saipuddin	4.508.000	18.240.000	22.748.000
7	Saleh	3.722.750	13.800.000	17.522.750
8	Suraji	4.362.000	18.480.000	22.840.000
9	Ahyar	4.609.000	18.240.000	22.849.000
10	Badar	5.182.000	22.800.000	27.982.000
11	Selamet	6.720.000	27.600.000	34.320.000
12	Niko	7.172.000	30.030.000	37.202.000
13	Rizal	4.524.000	18.240.000	22.764.000
14	Ali	4.279.000	16.260.000	20.539.000
15	Sahdi	4.650.000	23.100.000	27.750.000
16	Aminuddin	6.104.000	22.800.000	28.904.000
17	Bahri	5.393.000	25.410.000	30.803.000
18	Ilan	6.121.000	29.640.000	35.761.000
Jumlah		97.051.500	414.610.000	511.661.500
Rata-Rata		5.391.750	23.033.888	28.425.638

LAMPIRAN GAMBAR



